

**EVALUASI PENERAPAN RAPOR DIGITAL MADRASAH (RDM)
KEMENAG DALAM MEWUJUDKAN DIGITALISASI ADMINISTRASI
PENDIDIKAN DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ATIEF AISYIL WI'AM

NIM. 220106110084



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**EVALUASI PENERAPAN RAPOR DIGITAL MADRASAH (RDM)
KEMENAG DALAM MEWUJUDKAN DIGITALISASI ADMINISTRASI
PENDIDIKAN DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk pemenuhan
Tugas Akhir sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

OLEH

ATIEF AISYIL WI'AM

NIM. 220106110084



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

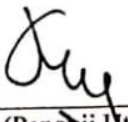
2026

LEMBAR PENGESAHAN

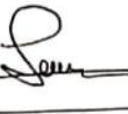
Skripsi dengan judul “Evaluasi Penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag dalam Mewujudkan Digitalisasi Administrasi Pendidikan di Kota Malang” oleh Atief Aisyil Wi’am ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 13 Maret 2026.

Dewan Penguji

Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D
NIP. 197906022015032001


Ketua (Penguji Utama)


Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 198010012008011016


Penguji

Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003



Sekretaris

Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003


Dosen Pembimbing



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 9730823 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EVALUASI PENERAPAN RAPOR DIGITAL MADRASAH (RDM) KEMENAG
DALAM MEWUJUDKAN DIGITALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI
KOTA MALANG**

Oleh:

Atief Aisyil Wi'am

NIM. 220106110084

**Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi**

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa, M.M

NIP.198611212015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhavani, M.PP., Ph.D

NIP. 97906022015032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Walid Fajar Antariksa, M.M.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 06 Maret 2026

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan, maupun dari segi isi penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Atief Aisyil WI'am
NIM : 220106110084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag dalam Mewujudkan Digitalisasi Administrasi Pendidikan di Kota Malang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP. 198611212015031003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atief Aisyil WI'am
NIM : 220106110084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dalam skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang ada.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya serta tidak ada paksaan dari pihak manapun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Maret 2026
Yang Membuat Pernyataan



Atief Aisyil Wi'am
NIM. 220106110084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Volal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

HALAMAN MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ...

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu”

(Q.S. At-Taubah 9:105)¹

“Even if it’s hard now, it will become a good memory someday”

(Kwon Soon-Young)

¹ Qur’an Kemenag 2019

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ahamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT. penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya.

Tugas akhir berupa skripsi ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penyusunannya. Ungkapan khusus dan rasa terima kasih penulis persembahkan kepada orang tua penulis, Alm. Abi dan Ummi Choirul Fitria yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam setiap langkah penulis serta menjadi pilar utama dalam menyelesaikan studi ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada 911 di rumah, Abier Nailin dan Ahla Lailyl, serta Jiddah dan para sepupu atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Tak lupa, rasa terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022, khususnya kelas MPI ICP-D yang selalu solid, serta Dinda yang selalu menjadi administrator penulis, Izza, Aanisah, Bram, dan Mubin yang selalu menjadi *supporter* dan membantu 24/7. Penulis juga menyampaikan rasa syukur atas kehadiran teman-teman Crazy Rich, Congrats Dunia Akhirat, SuperTeam, Jamets Kufroy, serta Jihan dan Dila. Dukungan dan kebersamaan kalian menjadi bagian penting dalam masa perkuliahan dan perjalanan penulis.

Terakhir, penulis ucapkan apresiasi yang mendalam untuk para barista dan *owner* Kopi Kenangan, Fore, dan Family Mart, yang telah menyediakan kopi ramah kantong pelajar. Tak lupa juga untuk Hoshi, Seungcheol, dan teman-temannya yang selalu menemani. Penulis sangat bersyukur atas dukungan yang diberikan secara tidak langsung dalam menemani pengerjaan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan, ilmu, dan perhatian yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi dengan judul “Evaluasi Penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag Dalam Mewujudkan Digitalisasi Administrasi Pendidikan di Kota Malang” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu jika bukan melalui dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP. Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. H. Nurul Yaqin, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen wali yang sudah membantu dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Walid Fajar Antariksa, M.M. selaku dosen pembimbing. Terima kasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan, tanpa arahan dan bimbingan bapak, skripsi ini tidak akan dengan mudah terselesaikan, serta sudah dengan sabar menjawab setiap pertanyaan penulis ketika bimbingan.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh jajaran staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu pengetahuan dan seluruh jasa yang telah diberikan selama perkuliahan.

8. Ibu Iin Nurjannah, selaku staf bidang Pendidikan madrasah Kementerian Agama Kota Malang yang telah membantu menyebarluaskan kuesioner penelitian dan memberikan akses kepada beberapa informan.
9. Ibu Lilia Oktavina, S.Kom. selaku guru dan operator RDM di MIN 1 Kota Malang yang telah menjadi narasumber dalam proses penelitian.
10. Ibu Ida Nur Aini, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in, Bapak Rozi selaku guru dan operator RDM dan dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik dalam proses penelitian.
11. Bapak Fauzan, selaku teknisi RDM Kementerian Agama Kota Malang yang telah menjadi narasumber dalam proses penelitian.
12. Bapak dan Ibu guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang yang secara sukarela telah menjadi narasumber dan responden dalam penelitian ini.

Semoga semua kebaikan dan bantuan yang sudah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang serupa dan selayaknya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata, penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 06 Maret 2026



Atief Aisyil Wi'am

NIM. 220106110084

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Cover Hitam Putih	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TULISAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Landasan Teori	19
1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)	19
2. Evaluasi.....	21
3. Integritas dengan Islam	26

B. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengambilan Data	32
E. Populasi, Sampel atau Subjek Penelitian	34
F. Variabel dan Sub-variabel Penelitian.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
I. Teknik Analisis Data	44
J. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Implementasi dari Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang.....	51
2. Tingkat keberhasilan dari penerapan Rapor Digital madrasah (RDM) Kemenag dalam digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah Kota Malang	57
3. Komponen pendukung dan penghambat dalam keberhasilan penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang ..	69
C. Temuan Penelitian.....	75
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Implementasi dari Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang	78

B. Tingkat keberhasilan dari penerapan Rapor Digital madrasah (RDM) Kemenag dalam digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah Kota Malang.....	81
C. Komponen pendukung dan penghambat dalam keberhasilan penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang.....	90
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3. 1 Skala Likert	33
Tabel 3. 2 Rentang Skala Likert.....	33
Tabel 3. 3 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah	35
Tabel 3. 4 Instrumen Kuesioner	38
Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara.....	41
Tabel 3. 6 Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi (r)	43
Tabel 4.1 Uji Validitas Sub-Variabel Kualitas Sistem (X.1).....	58
Tabel 4.2 Uji Validitas Sub-Variabel Kualitas Layanan (X.2)	59
Tabel 4.3 Uji Validitas Sub-Variabel Kualitas Informasi (X.3)	60
Tabel 4.4 Uji Validitas Sub-Variabel Penggunaan (X.4).....	60
Tabel 4.5 Uji Validitas Sub-Variabel Kepuasan Pengguna (X.5).....	61
Tabel 4.6 Uji Validitas Sub-Variabel Manfaat Bersih (X.6)	61
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Kualitas Sistem (X.1).....	63
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Kualitas Layanan (X.2)	63
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Kualitas Informasi (X.3).....	63
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Penggunaan (X.4).....	64
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Kepuasan Pengguna (X.5).....	64
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Manfaat Bersih (X.6).....	64
Tabel 4.13 Klasifikasi Kriteria Skala Likert	65
Tabel 4.14 Nilai Rata-rata (Mean) Sub-Variabel	65
Tabel 4. 15 Nilai Rata-rata (Mean) Variabel	68
Tabel 4. 16 Hasil Temuan Penelitian	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfitir	28
Gambar 4. 1 Sosialisasi RDM secara online	54
Gambar 4. 2 Tampilan Awal EMIS	56
Gambar 4. 3 Tampilan dashboard RDM milik operator Kemenag	57
Gambar 4. 4 Diagram Chart Rata-rata Sub-variabel Keberhasilan.....	66
Gambar 4. 5 Tampilan RDM pada Laptop/PC Admin Madrasah.....	73

ABSTRAK

Wi'am, Atief Aisyil. 2026. Evaluasi Penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag Dalam Mewujudkan Digitalisasi Administrasi Pendidikan di Kota Malang. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, M.M.

Kata Kunci: Rapor Digital Madrasah (RDM), Evaluasi Sistem Informasi, IS Success Model DeLone dan McLean

Digitalisasi administrasi pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data akademik di lembaga pendidikan. Dalam lingkungan madrasah, salah satu upaya inovasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama dalam mendukung digitalisasi tersebut dengan adanya Rapor Digital Madrasah (RDM). Sistem ini dirancang untuk mempermudah guru dalam mengelola nilai siswa secara terintegrasi dengan sistem data pendidikan seperti EMIS dan DAPODIK. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan adanya kendala seperti kesiapan sumber daya manusia dan adaptasi terhadap sistem digital. Sehingga, diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan sistem tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi Rapod Digital Madrasah (RDM), menganalisis tingkat keberhasilan penerapannya dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan, serta mengidentifikasi komponen pendukung dan penghambat dalam penerapan dan penggunaannya di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed method dengan jenis peenlitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Evaluasi keberhasilan sistem informasi mengacu pada teori *Information System Success Model* dari Delone dan McLean, yang terdapat enam dimensi meliputi kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RDM di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan telah berjalan baik. Nilai rata-rata keberhasilan yang diperoleh yaitu sebesar 4,09 yang berada pada kategori tinggi. Sub-variabel kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi, penggunaan, dan kepuasan pengguna berada di kategori tinggi. Sedangkan manfaat bersih berada di kategori sangat tinggi. Faktor yang mendukung keberhasilan penerapan RDM yaitu dukungan fasilitas teknologi madrasah, sosialisasi dan pelatihan internal, serta fleksibilitas sistem yang berbasis web. Sedangkan untuk faktor penghambat penerapan RDM yaitu keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam beradaptasi dengan teknologi digital.

ABSTRACT

Wi'am, Atief Aisyil. 2026. Evaluation of the Implementation of the Ministry of Religious Affairs' Madrasah Digital Report Card (RDM) in Realizing the Digitization of Education Administration in Malang City. Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Walid Fajar Antariksa, M.M.

Keyword: Digital Madrasah Report Card (RDM), Information System Evaluation, IS Success Model DeLone and McLean

The digitization of educational administration is one of the steps taken to improve the effectiveness of academic data management in educational institutions. In the madrasah environment, one of the innovative efforts developed by the Ministry of Religious Affairs to support this digitization is the Madrasah Digital Report Card (RDM). This system is designed to make it easier for teachers to manage student grades in an integrated manner with education data systems such as EMIS and DAPODIK. However, in its implementation, there are still obstacles such as human resource readiness and adaptation to digital systems. Therefore, an evaluation is needed to determine the success of the system's implementation.

The purpose of this study is to describe the implementation of the Madrasah Digital Report Card (RDM), analyze the level of success of its application in supporting the digitization of education administration, and identify the supporting and inhibiting components in its application and use in Madrasah Ibtidaiyah in Malang City.

This research adopts a mixed method approach with a case study type of research. Data collection techniques were carried out using questionnaires, interviews, observations, and documentation. Qualitative data analysis used the Miles and Huberman model, while quantitative data was analyzed using descriptive statistics. The evaluation of the success of the information system referred to Delone and McLean's Information System Success Model theory, which consists of six dimensions, including system quality, service quality, information quality, usage, user satisfaction, and net benefits.

The results showed that the implementation of RDM at Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang in supporting the digitization of educational administration had been successful. The average success score was 4.09, which was in the high category. The sub-variables of system quality, service quality, information quality, usage, and user satisfaction were in the high category. Meanwhile, net benefits were in the very high category. Factors supporting the successful implementation of RDM were the support of madrasah technology facilities, internal socialization and training, and the flexibility of the web-based system. Meanwhile, factors hindering the implementation of RDM were the limited ability of some teachers to adapt to digital technology.

المخلص

الوعم، عطيف عيش. 2026. تقييم تنفيذ بطاقة التقرير الرقمية لإدارة التعليم (RDM) التابعة لوزارة الشؤون الدينية لتحقيق رقمنة إدارة التعليم في مدينة مالانغ. أطروحة، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف: وليد فجر أنطاركسا، ماجستير في الماجستير

الكلمة المفتاحية: بطاقة تقرير المدرسة الرقمية (RDM)، تقييم نظم المعلومات، نموذج نجاح نظم المعلومات دي لون وماكلين

يعد رقمنة الإدارة التعليمية أحد الخطوات المتخذة لتحسين فعالية إدارة البيانات الأكاديمية في المؤسسات التعليمية. في بيئة المدارس الدينية (Kemenag)، من الجهود المبتكرة التي طورتها وزارة الشؤون الدينية لدعم هذا التحول الرقمي هو بطاقة التقرير الرقمية للمدرسة (RDM). تم تصميم هذا النظام لتسهيل إدارة درجات الطلاب على المعلمين بطريقة متكاملة مع أنظمة بيانات التعليم مثل EMIS و DAPODIK. ومع ذلك، لا تزال هناك عقبات في تنفيذها مثل جاهزية الموارد البشرية والتكيف مع الأنظمة الرقمية. لذلك، هناك حاجة إلى تقييم لتحديد نجاح تنفيذ النظام. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ بطاقة تقرير المدرسة الرقمية (RDM)، وتحليل مستوى نجاح تطبيقها في دعم رقمنة إدارة التعليم، وتحديد المكونات الداعمة والمعيقة في تطبيقها واستخدامها في مدرسة ابتدائية بمدينة مالانغ.

يعتمد هذا البحث نهجا من نوع البحث المختلط مع دراسة حالة. تم إجراء تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والمقابلات والملاحظات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات النوعية نموذج مايلز وهويرمان، بينما تم تحليل البيانات الكمية باستخدام الإحصاء الوصفي. أشار تقييم نجاح نظام المعلومات إلى نظرية نموذج نجاح نظام المعلومات لديلون وماكلين، والتي تتكون من ستة أبعاد، تشمل جودة النظام، جودة الخدمة، جودة المعلومات، الاستخدام، رضا المستخدمين، والفوائد الصافية.

أظهرت النتائج أن تنفيذ نظام إدارة التعليم الريفي في مدرسة ابتدائية كوتا مالانغ لدعم رقمنة الإدارة التعليمية كان ناجحا. كان متوسط درجة النجاح 4.09، وهو في الفئة العالية. كانت المتغيرات الفرعية مثل جودة النظام، جودة الخدمة، جودة المعلومات، الاستخدام، ورضا المستخدمين ضمن الفئة العالية. وفي الوقت نفسه، كانت الفوائد الصافية في فئة عالية جدا. العوامل التي دعمت نجاح تنفيذ RDM كانت دعم مرافق تكنولوجيا المدارس الدينية الدينية، والتنشئة والتدريب الداخلي، ومرونة النظام القائم على الويب. وفي الوقت نفسه، كانت العوامل التي أعاققت تنفيذ RDM هي محدودية قدرة بعض المعلمين على التكيف مع التكنولوجيا الرقمية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas individu untuk menciptakan sumber daya suatu bangsa. Selain memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar, pendidikan juga turut membentuk pola pikir dan menanamkan nilai moral yang akan dibutuhkan dalam sosial bermasyarakat. Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan merupakan suatu upaya dalam hidup dan bertumbuhnya anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya.² Selaras dengan hal tersebut, Tilaar menegaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai proses humanisasi yang memungkinkan individu berkembang sesuai potensi masing-masing dan sesuai dengan zamannya.³ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian yang utuh, bukan hanya sekedar proses belajar mengajar untuk memberikan ilmu. Pandangan ini menempatkan pendidikan sebagai bagian dari upaya yang komprehensif dalam membangun masyarakat sehingga perlu adanya dukungan sistem pengelolaan yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.⁴

² Wiwin Fida Yanti, Hendranto, dan Nurul Istiq'faroh, "Analisis Implementasi Teori Ki Hajar Dewantara: Mengungkap Praktik-Praktik Pendidikan Inovatif di Sekolah Dasar," *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 1, no. 1 (2023): 28–35.

³ Toha Pratama, "Hakikat Pendidikan H . A . R Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme," *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat* 7, no. November (2024): 1–11.

⁴ M Aditya Prayoga, Srikandi Dwi Poncowati, dan Muhamad Ishaac, "Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Siswa dan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Sukma Bangsa Lhokseumawe," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 30–40.

Dalam kemajuan teknologi saat ini, pendidikan tidak hanya sebatas proses tatap muka, tetapi juga telah berevolusi mengikuti perkembangan zaman. Teknologi informasi kini menjadi salah satu hal penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar maupun dalam pengelolaan pendidikan. Nurhidayah dkk. dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemajuan teknologi informasi di dunia pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempermudah akses pada sumber pembelajaran digital.⁵ Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga membantu lembaga untuk menjalankan tata kelola pendidikan mulai dari administrasi, penilaian, hingga pelaporan hasil belajar secara lebih efisien.⁶ Hal tersebut bukan hanya membantu administrasi, tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui pengelolaan data yang akurat dan terintegritas.⁷ Pemanfaatan teknologi inilah yang kemudian melahirkan konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) pendidikan.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses pengambilan keputusan di lembaga pendidikan dengan memanfaatkan data yang akurat dan sistematis.⁸ Hasil yang sama juga ditemukan oleh Wijaya dan Risdiansyah bahwa penggunaan SIM mampu meningkatkan efisiensi kegiatan akademik dan mendorong keterbukaan

⁵ Titin Nurhidayah, M. Nafi'ur Rofiq, dan Muhammad Sifa, "Impact of Information Technology (IT) on Education," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2023): 57–61.

⁶ Hafiz Elmi, Yasdinul Huda, dan Dony Novaliendry, "The Role of Information and Communication Technology in Interactive Learning," *Jurnal SAINTIKOM: Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer* 23, no. 1 (2024): 193–203, <https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jis/index>.

⁷ Atabik dan Khafifatul Fian, "The Role of Education Management Information Systems (Simdik) in Improving Learning Quality in Senior High School," *JKPP: Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 1 (2024): 1–11, <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>.

⁸ Edi Marwan, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 13, no. 1 (2018).

informasi pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.⁹ Maka, dengan adanya sistem informasi yang terintegritas dengan baik, sekolah dapat meminimalkan kesalahan input data serta dapat meningkatkan akurasi laporan yang dibutuhkan.

Salah satu inovasi SIM Pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) untuk madrasah di Indonesia yaitu Rapor Digital Madrasah (RDM). RDM ini mulai dikembangkan pada tahun 2021 menggantikan sistem informasi yang sebelumnya yaitu Aplikasi Rapor Digital (ARD). Baik ARD maupun RDM dirancang untuk menggantikan rapor konvensional dengan rapor versi digital serta untuk mendukung dan mewujudkan digitalisasi administrasi pendidikan terutama di madrasah. Seluruh madrasah diwajibkan memakai RDM sejak tahun peresmiannya yaitu 2021, termasuk di kota Malang.¹⁰ Kemudian 2 tahun setelahnya ditandai dengan diresmikan dan ditandatangani enam prasasti oleh enam madrasah yang ditunjuk dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, sebagai percontohan madrasah digital.¹¹ Seperti pada panduan Kemenag dalam *website*-nya, hal ini memungkinkan madrasah untuk menyimpan data siswa, nilai, dan laporan hasil belajar siswa, serta memudahkan orang tua agar dapat memantau

⁹ Widia Murni Wijaya dan Decky Risdiansyah, "Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 129–35.

¹⁰ Direktorat Islam Kurikulum Sarana Dan Kelembagaan, "Surat Edaran Penerapan Penggunaan Aplikasi RDM Mulai Tahun Pelajaran 2021/2022," 2021, [https://rdm.madrasahebat.com/2021/11/surat-edaran-penerapan-penggunaan.html#:~:text=Surat Edaran Penerapan Penggunaan Aplikasi RDM Mulai,- Hosting RDM - Rapor Digital Madrasah.](https://rdm.madrasahebat.com/2021/11/surat-edaran-penerapan-penggunaan.html#:~:text=Surat%20Edaran%20Penerapan%20Penggunaan%20Aplikasi%20RDM%20Mulai,-Hosting%20RDM%20-%20Rapor%20Digital%20Madrasah.)

¹¹ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, "Menteri Agama Resmikan Enam Madrasah Digital Moderat Kota Malang," 2023, [https://jatim.kemenag.go.id/berita/532389/menteri-agama-resmikan-enam-madrasah-digital-moderat-kota-malang.](https://jatim.kemenag.go.id/berita/532389/menteri-agama-resmikan-enam-madrasah-digital-moderat-kota-malang)

perkembangan belajar siswa secara *real-time*.¹² Digitalisasi melalui RDM juga mendorong adanya literasi digital guru yang kemudian berkontribusi dalam peningkatan mutu manajemen madrasah.¹³ RDM bukan hanya menyederhanakan administrasi dan pelaporan nilai siswa, tetapi juga meningkatkan transparansi layanan madrasah melalui sistem yang terintegritas langsung dengan EMIS (*Education Management Information System*).¹⁴ Namun dalam implementasinya, beberapa madrasah masih menemui kendala seperti ketidakstabilan internet, keterbatasan literasi digital guru, dan sinkronisasi data dengan EMIS yang sedikit menghambat optimalisasi pemanfaatan RDM di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan teknologi dan digitalisasi, keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya dilihat dari kecanggihan aplikasinya saja, tetapi juga pada kesiapan pengguna seperti literasi digital serta kualitas dukungan teknis yang tersedia.¹⁵ Oleh karena itu, pentingnya evaluasi terhadap aplikasi seperti RDM tidak dapat diabaikan, karena evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa inovasi teknologi memberikan dampak yang positif dan memenuhi kebutuhan serta untuk meningkatkan kualitas sistem dari aplikasi yang diterapkan.

Evaluasi aplikasi RDM dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi teknologi mendukung proses manajemen madrasah secara efektif. Pada evaluasi sistem informasi, hal yang di evaluasi tidak hanya pengukuran kualitas

¹² Muhammad Ali Ramdhani, "Kemenag Luncurkan Rapor Digital untuk 87.000 Madrasah," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.

¹³ Dwi Syukriady dkk., "Pelatihan Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Menunjang Penguatan Literasi bagi Pendidik," *Communnity Development Journal* 5, no. 1 (2024): 435–38.

¹⁴ Edy Rahmat, "Penerapan Aplikasi Rapor Digital Madrasah untuk Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhajirin Mariri di Mamuju" (UIN Alauiddin Makassar, 2024).

¹⁵ Mostafa Al-Emran, Vitaliy Mezhuyev, dan Adzhar Kamaludin, "Technology Acceptance Model in M-learning context: A systematic review," *Computers & Education* 125 (2018): 389–412, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.008>.

sistem dan informasi saja, tetapi juga menilai bagaimana pengalaman pengguna sistem dan manfaat *netto* atau bersih yang dihasilkan. Selaras dengan hal itu, DeLone dan McLean mengatakan bahwa kesuksesan sistem informasi ditentukan dari enam dimensi yaitu kualitas sistem, kualitas layanan, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.¹⁶ Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah strategis dalam memastikan digitalisasi madrasah berjalan sesuai tujuan transformasi pendidikan yaitu meningkatkan kualitas layanan, transparansi, dan efektivitas tata kelola. Hal ini tidak hanya sebatas memastikan keberhasilan aplikasi, tetapi sebagai upaya bahwa inovasi digital di madrasah berdampak positif dan memberikan kontribusi dalam pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya di konteks penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokusnya sebagaimana berikut.

1. Bagaimana implementasi dari Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dari penerapan Rapor Digital madrasah (RDM) Kemenag dalam digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah kota Malang?
3. Apa saja komponen pendukung maupun penghambat dalam keberhasilan penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah kota Malang?

¹⁶ Tutut Widyaningrum, Qomariyatus Sholihah, dan Bambang Santoso Haryono, "The Delone and McLean Information System Success Model: Investigating User Satisfaction in Learning Management System," *Journal of Education Technology* 8, no. 1 (2024): 86–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.71080>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian fokus penelitian diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagaimana berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang.
2. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag dalam aplikasi pendidikan di madrasah Kota Malang berdasarkan model DeLone dan McLean.
3. Untuk menganalisis komponen apa saja yang mendukung atau menghambat dalam kesuksesan penggunaan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di masa mendatang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis dan juga praktis bagi pembaca serta peneliti. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, serta referensi terkait evaluasi kesuksesan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam aplikasi pendidikan madrasah di kota Malang. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian terdahulu kepada peneliti yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengelola/guru di lembaga pendidikan

Bagi pengelola atau guru di lembaga pendidikan khususnya madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Kota Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan serta bahan evaluasi dalam pelaksanaan sistem Rapor Digital Madrasah (RDM). Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan data akademik di madrasah.

b. Bagi pengelola pendidikan madrasah (pendma) Kementerian Agama

Bagi Kementerian Agama, hasil dan temuan dari penelitian ini mengenai tingkat keberhasilan dan kendala dari penerapan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan peningkatan layanan digital pendidikan, serta pengembangan sistem informasi yang lebih adaptif untuk kebutuhan madrasah.

c. Bagi pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman pembaca mengenai bagaimana evaluasi kesuksesan dalam penerapan sebuah aplikasi di madrasah Kota Malang. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang dengan pembahasan dan tema yang saling berkesinambungan.

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini selain untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti, tetapi juga menambah pengalaman empiris terkait evaluasi kesuksesan aplikasi di lapangan, serta melatih kemampuan analisis kritis peneliti dan kepenulisan ilmiah.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut memiliki tema yang serupa dan hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu evaluasi aplikasi. Dengan memahami penelitian terdahulu, peneliti dapat menghindari duplikasi penelitian. Adapun beberapa kajian terdahulu dari penelitian sebelumnya yang ada di penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi¹⁷ dengan judul “Evaluasi Keberhasilan Penerapan E-Learning UIN Suska Riau Menggunakan Model DeLone dan McLean dengan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM)” oleh Annisa Sri Wahyuni pada tahun 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan E-Learning di UIN Suska Riau dalam mendukung proses pembelajaran daring, tetapi belum diketahui tingkat keberhasilan dari sisi penggunaannya. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan model DeLone dan McLean. Pengumpulan data yang dilakukan

¹⁷ Annisa Sri Wahyuni, “Evaluasi Keberhasilan Penerapan E-Learning UIN Suska Riau Menggunakan Model Delone dan Mclean dengan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM)” (2022).

yaitu dengan melalui kuesioner kepada mahasiswa. Kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Tujuan penelitiannya untuk mengetahui keberhasilan penerapan E-Learning berdasarkan enam dimensi kesuksesan sistem informasi. Pembahasan penelitian ini mengenai hubungan antar variabel dari model DeLone dan McLean dengan hasil yang dijelaskan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan pada kepuasan pengguna E-learning, dan memiliki dampak pada manfaat bersih yang dirasakan pengguna.

2. Skripsi¹⁸ dengan judul “Evaluasi Kesuksesan Sistem E-Filing: Analisis Penggunaan Sistem Melalui Pendekatan DeLone and McLean dan UTAUT” oleh Luthfia Cahya Az-Zahra pada tahun 2024.

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengevaluasi keberhasilan dari sistem E-Filing yang digunakan dalam proses perpajakan sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi perpajakan yang belum diketahui tingkat keberhasilan dari sisi penggunaannya. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan model DeLone & McLean serta UTAUT. Analisis data dengan *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares* atau SEM PLS. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan E-Filing berdasarkan dimensi dalam model DeLone & McLean serta faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem berdasarkan model UTAUT. Hasilnya

¹⁸ Luthfia Cahya Az-zahra, “Evaluasi Kesuksesan Sistem E-Filing: Analisis Penggunaan Sistem Melalui Pendekatan DeLone and McLean dan UTAUT” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

menunjukkan adanya pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan dukungan penggunaan terhadap kepuasan dan niat penggunaan sistem E-Filing.

3. Jurnal¹⁹ dengan judul “Evaluasi Kesuksesan Penerapan Sistem Elektronik Kinerja (E-Kinerja) Menggunakan Enhanced Information System Success Model di Kecamatan Benda Tangerang” oleh Latansa Amalia dan Anik Hanifatul pada tahun 2022.

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi dari sistem E-Kinerja di kecamatan Benda, Tangerang yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penilaian kinerja ASN dengan fenomena penggunaan sistem oleh pegawai dan kurangnya efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*) dengan model Enhanced DeLone dan McLean. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara pada pengguna sistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesuksesan sistem E-Kinerja dengan mempertimbangkan faktor kepercayaan (*trust*) sebagai variabel tambahan. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem dan layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Sistem dinilai cukup berhasil, tetapi masih perlu peningkatan dalam aspek pelatihan dan keamanan data.

¹⁹ Latansa Amalia dan Anik Hanifatul Azizah, “Evaluasi Kesuksesan Penerapan Sistem Elektronik Kinerja (E- Kinerja) Menggunakan Enhanced Information System Success Model di Kecamatan Benda Tangerang,” *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)* 7, no. 3 (2022): 192–210.

4. Jurnal²⁰ dengan judul “Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Unisan (SIAKUN) Menggunakan Model DeLone & McLean di Universitas Ihsan Gorontalo” oleh Sri Cahyani, Muhammad Rifai Katili, dan Nikmasari Pakaya pada tahun 2024.

Penelitian ini berangkat dari fenomena penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIAKUN) yang ada di Universitas Ihsan Gorontalo, tetapi belum diketahui sejauh mana sistem tersebut efektif dalam meningkatkan pelayanan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner yang dibagikan diadaptasi dari model DeLone dan McLean. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk mengukur hubungan antar variabel model. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi kesuksesan SIAKUN terhadap kualitas sistem, informasi, dan layanan, serta dampaknya pada kepuasan pengguna dan manfaat bersih, dengan berdasarkan persepsi pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIAKUN berhasil digunakan, terutama karena kualitas layanan dan sistem yang baik. Namun, masih dibutuhkan peningkatan pada informasi dan responsivitas layanan.

5. Jurnal²¹ dengan judul “The Delone and McLean Information System Success Model: Investigating User Satisfaction in Learning

²⁰ Sri Cahyani Pongoliul, Muhammad Rifai Katili, dan Nikmasari Pakaya, “Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Unisan (SIAKUN) Menggunakan Model DeLone & McLean di Universitas Ihsan Gorontalo,” *Journal of System and Information Technology* 4, no. 1 (2024).

²¹ Widyaningrum, Sholihah, dan Haryono, “The Delone and McLean Information System Success Model : Investigating User Satisfaction in Learning Management System.”

Management System” oleh Tutut Widyaningrum, Qomariyatus Sholihah, dan Bambang Santoso pada tahun 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya madrasah dalam mengubah sistem penilaian manual ke digital melalui penerapan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) oleh Kementerian Agama (Kemenag) di MTsN 1 Lamongan dan respons guru terhadap aplikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan operator madrasah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi RDM dilakukan di MTsN 1 Lamongan dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Pembahasan penelitian mengenai tahap-tahap implementasi RDM, kendala yang dihadapi guru, serta upaya madrasah dalam meningkatkan literasi digital. Hasilnya ditemukan bahwa RDM membantu dalam peningkatan efisiensi pelaporan nilai, tetapi masih perlu pembinaan teknis bagi guru agar penggunaan aplikasi lebih optimal.

6. Jurnal²² dengan judul “Implementasi Efektivitas Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Sebagai Upaya Penilaian Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Terpadu Cidahu” oleh Neng Wardah, Agus Priyatno, dan Suwilah pada tahun 2024.

Penelitian ini berangkat dari kebijakan Kementerian Agama (Kemenag) yang mewajibkan seluruh madrasah untuk menggunakan

²² Neng Wardah Ramadaniatul Millah, Agus Priyatno, dan Suwilah, “Implementasi Efektivitas Aplikasi Rapor Digital Madrasah Sebagai Upaya Penilaian Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Terpadu Cidahu,” *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 621–27.

sistem informasi berupa Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam pengelolaan nilai hasil belajar siswa. Namun dalam implementasinya di Madrasah Aliyah Terpadu Cidahu terdapat tantangan di mana beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada guru, operator, dan kepala madrasah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan RDM dalam membantu guru menilai hasil belajar siswa, dan kendala serta kelebihan dari sistem tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan RDM membantu guru dalam proses rekap nilai siswa dan dianggap mempermudah siswa dan orang tua dalam memahami capaian belajar. Namun masih terdapat kendala pada keterampilan teknologi pengguna.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Annisa Sri Wahyuni, Evaluasi Keberhasilan Penerapan E-Learning UIN Suska Riau Menggunakan Model DeLone dan McLean dengan Pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022	Penelitian ini sama mengadaptasi model milik DeLone dan McLean dalam mengevaluasi keberhasilan sistem informasi di lembaga pendidikan Islam perguruan tinggi.	Fokus penelitian ini pada e-learning universitas Islam bukan madrasah. Dengan pendekatan kuantitatif murni dan menggunakan SEM serta model klasik DeLone dan McLean, belum <i>enhanced</i> .	Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya terhadap evaluasi kesuksesan RDM Kemenag dalam aplikasi pendidikan madrasah di Kota Malang, khususnya pada penekanan kesuksesan aplikasi madrasah. Teori

2.	Luthfia Cahya Az-Zahra, Evaluasi Kesuksesan Sistem E-Filing: Analisis Penggunaan Sistem Melalui Pendekatan DeLone and McLean dan UTAUT, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024	Menggunakan model evaluasi sistem milik DeLone & McLean, serta pendekatan yang digunakan kuantitatif deskriptif.	Berfokus pada sistem perpajakan milik pemerintah, bukan pendidikan. Memakai model UTAUT sebagai model pendukung.	dalam penelitian ini menggunakan model DeLone dan McLean versi terbaru yaitu dan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau <i>mixed method</i> . Lokasi penelitian ini
3.	Latansa Amalia & Anik Hanifatul Azizah, Evaluasi Kesuksesan Penerapan Sistem Elektronik Kinerja (E-Kinerja) Menggunakan Enhanced Information System Success Model di Kecamatan Benda Tangerang, Jurnal Informatika Sunan Kalijaga, 2022	Menggunakan <i>enhanced information system success model</i> DeLone dan McLean, serta menggunakan pendekatan mixed method dalam evaluasi sistem informasi.	Berfokus pada sistem informasi milik pemerintahan (e-kinerja ASN), bukan bidang pendidikan. Menambahkan variabel baru diluar IS Success Model yaitu variabel kepercayaan.	berbeda serta tidak mengkaji secara spesifik di konteks SMK atau perguruan tinggi, maupun badan pemerintah seperti E-Filing atau E-Kinerja, melainkan di lembaga pendidikan Islam.
4.	Sri Cahyani, Muhammad Rifai Katili, Nikmasari Pakaya, Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Unisan (SIKUN) Menggunakan Model DeLone & McLean di Universitas Ichsan Gorontalo, <i>Journal of System and Information Technology</i> , 2024	Penelitian ini sama menilai keberhasilan dari sistem informasi akademik dan mengadaptasi model yang sama dari DeLone dan McLean.	Lokasi penelitian ini di perguruan tinggi umum, bukan madrasah atau lembaga pendidikan Islam. Pendekatan bukan mixed method dan tidak menggunakan versi <i>enhanced</i> model.	
5.	Tutut Widyaningrum,	Penelitian ini sama	Pendekatan yang digunakan	

	Qomariyatus Sholihah, Bambang Santoso Haryono, <i>The DeLone and McLean Information System Success Model: Investigating User Satisfaction in Learning Management System, Journal of Education Technology, 2024</i>	membahas mengenai implementasi RDM di lembaga pendidikan.	bersifat kualitatif deskriptif dan hanya menjelaskan pelaksanaan dan penerapan aplikasi, serta kendala guru tanpa mengukur bagaimana tingkat keberhasilan sistem.	
6.	Neng Wardah Ramadaniatul M., Agus Priyatno, Suwilah, Implementasi Efektivitas Aplikasi Rapor Digital Madrasah Sebagai Upaya Penilaian Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Terpadu Cidahu, <i>Jurnal Sosial Humaniora, 2024</i>	Penelitian ini sama meneliti aplikasi RDM sebagai sistem digital dan berlokasi di Madrasah Aliyah Terpadu kota Cidahu.	Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif tanpa menggunakan model DeLone dan McLean. Berfokus hanya pada efektivitas bukan pada keberhasilan sistem.	

Menimbang dari tabel orisinalitas dan ulasan penelitian sebelumnya seperti yang dijelaskan di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tidak murni belum ada penelitian sebelumnya dan memiliki kebaharuan yang mengambil variabel dependen kesuksesan aplikasi. Beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan yang sama mengenai keberhasilan aplikasi belum ada yang meneliti evaluasinya di lingkup madrasah. Selain itu, perbedaan yang dimiliki penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada segi objek, waktu, lokasi, dan pendekatan yang digunakan.

F. Definisi Istilah

Berikut definisi istilah yang sesuai dengan penelitian “Evaluasi Kesuksesan Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag dalam Aplikasi Pendidikan Madrasah di Kota Malang” untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memperjelas istilah yang ada di penelitian ini.

1. Aplikasi Pendidikan

Aplikasi pendidikan adalah perangkat lunak atau sistem atau yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran, meningkatkan akses ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan efisien.

2. Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag

Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag adalah aplikasi yang berbasis *website* yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk mengelola dan mengolah nilai hasil belajar siswa di madrasah.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis informasi yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program atau sistem berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan

SIM Pendidikan merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan untuk mengelola data dan informasi pendidikan secara terstruktur untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini, RDM diposisikan sebagai bagian dari SIM pendidikan yang berfungsi membantu pengelolaan nilai dan administrasi akademik secara efektif dan efisien.

G. Sistematika Penulisan

Pada proses penelitian, perlu disertakan sistematika pembahasan agar dapat memudahkan penggambaran secara *general* dan menyajikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian ini sebagaimana berikut.

1. Bab I Latar Belakang Masalah

Pada bab ini menjelaskan secara umum mengenai evaluasi aplikasi RDM Kemenag dalam aplikasi pendidikan madrasah, serta menyampaikan latar belakang atau konteks penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan yang sesuai dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dapat dijadikan sebagai pembimbing, arah penelitian, dan penyokong penelitian. Hal ini mengenai evaluasi aplikasi RDM Kemenag dalam aplikasi pendidikan madrasah.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab tiga menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang dipilih, lokasi penelitian, sumber data dalam penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas hasil penelitian, dan prosedur yang dilakukan peneliti dalam

memperoleh evaluasi aplikasi RDM Kemenag dalam aplikasi pendidikan madrasah.

4. Bab IV Data dan Hasil Penelitian

Pemaparan mengenai hasil dari penelitian dijelaskan pada bab ini. Pada bagian presentasi data penelitian, mengandung penjelasan statistik dan deskriptif mengenai variabel penelitian yang disajikan secara terperinci dalam dua bentuk yaitu, bentuk numerik dan narasi deskriptif. Sehingga pembaca tetap dapat memahami inti dari hasil penelitian tersebut.

5. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang memberikan jawaban terhadap tujuan dari penelitian kemudian menginterpretasikan temuan yang diperoleh dengan menganalisis data untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki sifat objektif.

6. Bab VI Penutup

Pada bab terakhir ini, terdiri dari kesimpulan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Dimulai dengan menguraikan secara singkat hasil dari penelitian dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Serta memberikan saran juga untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah sistem yang dibuat untuk menyediakan informasi yang relevan, akurat, serta tersedia secara *real-time* guna menunjang proses pengambilan keputusan dalam manajemen. Menurut K. Laudon dan J. Laudon, SIM terdiri dari sekumpulan komponen yang saling terkait satu sama lain yang berfungsi untuk mengumpulkan data, memproses, lalu menyimpan, serta mendistribusikan data dan informasi demi membantu dalam mengambil keputusan dan pengendalian dalam organisasi.²³ Sementara itu, Erwin mendefinisikan SIM sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan terkoordinasi, berfungsi untuk menyediakan informasi dalam mendukung baik operasi, manajemen, maupun keputusan dalam sebuah instansi atau organisasi.²⁴

SIM tidak hanya rangkaian seperangkat teknologi, tetapi juga merupakan sebuah sistem perencanaan dalam pengendalian internal organisasi yang memanfaatkan dokumen, individu, teknologi, untuk mendapatkan solusi dan mendukung pengambilan keputusan.²⁵

²³ Kenneth C. Laudon dan Jane P Laudon, *Manajemen Information System: Managing the Digital Firm, New Jersey: Prentice Hall*, 13 ed., 2014.

²⁴ Erwin, Loso Judijanto, dan Annisa Fitri Anggraeni, *Sistem Informasi Manajemen (Teori, Prinsip dan Penerapan)*, ed. oleh Efitra dan Sepriano, 1 ed. (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²⁵ Andi Musfirah, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, 1 ed. (Bandung: Eksismedia Grafisindo, 2021).

Sedangkan dalam pendidikan, didasarkan pada Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendiknas No.19 Tahun 2007 mewajibkan setiap institusi pendidikan untuk menerapkan SIM Pendidikan. SIMDIK (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan) merupakan sebuah sistem yang mendukung pengumpulan data, pengolahan, dan pelaporan, baik dari pendaftaran siswa/santri baru, kegiatan akademik, pengelolaan kurikulum dan keuangan, hingga data alumni, sehingga segala aktivitas manajerial di lembaga pendidikan menjadi lebih mudah dan terukur secara objektif.²⁶

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan hasil perpaduan yang sinergis antara teknologi informasi dengan sumber daya manusia yang dirancang untuk mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan data yang berasal dari hasil kegiatan institusi pendidikan. Sistem ini bertujuan agar data tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung seluruh proses mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam pengelolaan pendidikan.

b. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen memiliki peran yang penting dalam mendukung penyelenggaraan administrasi dan manajemen di lembaga pendidikan, termasuk di madrasah. Penerapannya di bidang pendidikan

²⁶ A. Rusdiana, *Sistem Informasi Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, 1 ed. (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019).

seperti SIMDIK tidak hanya membantu memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga akan dijelaskan pada poin di bawah ini.²⁷

- 1) Memberikan informasi yang berkualitas dengan kemudahan terhadap akses informasi dan data yang disediakan tetap akurat, relevan, dan lengkap.
- 2) Meningkatkan produktivitas dengan pengelolaan data yang mudah dan cepat sehingga pengelolaan lebih efisien.
- 3) Mendukung perencanaan dan pengendalian dengan data untuk dianalisis dan dievaluasi sehingga sesuai dengan target dan tujuan.
- 4) Mengurangi ketidakpastian dan risiko kesalahan dalam pengelolaan data.
- 5) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas baik dalam perencanaan, monitoring, maupun evaluasi.
- 6) Mempermudah koordinasi dan komunikasi dari berbagai unit administrasi, sehingga koordinasi antar pihak di lembaga menjadi lebih efektif.

2. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi, yang berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*,” berarti penilaian atau perkiraan terhadap suatu hal. Menurut Arikunto dan Jabar, evaluasi adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan suatu proses (misalnya

²⁷ Rusdiana.

pembelajaran), yang kemudian digunakan untuk menentukan pilihan keputusan yang paling tepat.²⁸ Menurut Riinawati, evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi guna mengetahui sejauh mana tujuan organisasi yang telah tercapai.²⁹ Sedangkan dalam pendidikan, Zainuddin menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses menyeluruh di lembaga pendidikan yang melibatkan pengukuran, penilaian, pengolahan, penafsiran, hingga pertimbangan untuk mengambil keputusan, baik mengenai hasil belajar siswa maupun tujuan pendidikan.³⁰

Guba dan Lincoln memiliki definisi yang berbeda mengenai evaluasi yaitu “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth.*” Mereka mengartikan evaluasi sebagai sebuah proses yang melibatkan penggambaran objek evaluasi dan penilaian terhadap kelayakan serta nilainya.³¹ Dari beberapa pengertian sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu evaluasi pada sistem informasi manajemen juga dapat diartikan sebagai rangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis informasi guna menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan. Proses ini juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

²⁹ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021).

³⁰ Zainuddin, *Pengembangan & Evaluasi Pendidikan*, ed. oleh Sahban, 1 ed. (Lombok: CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021).

³¹ Yvonna S Lincoln dan Egon G. Guba, *Effective Evaluation* (New York, 1981).

b. Model-model Evaluasi Sistem Informasi Manajemen

Berikut beberapa model evaluasi dari sistem informasi manajemen baik dari segi pengguna maupun segi teknologi.

1) *Enhanced Information System Success Model*

Teori ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu sistem informasi (IS). Model ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yang dikenal sebagai *Information System Success Model (IS Success Model)*, yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean.³² Model asli dikemukakan oleh mereka pada tahun 1992, yang berdasar pada teori komunikasi Shannon dan Weaver.³³ Teori ini berfokus pada keberhasilan SIM yang pertama-tama harus memberikan dampak kepada individu, kemudian berimbas pada organisasi. Pada teori ini memiliki indikator tolok ukur keberhasilan sistem, yaitu.

a) *Kualitas Sistem (System Quality)*

Mengukur seberapa baik sistem secara teknis, seperti kemampuan beradaptasi, ketersediaan sistem, keandalan, waktu respons, dan kemudahan penggunaan. Mengukur sistem teknis apakah berfungsi secara efektif dan efisien. Indikator ini berfokus pada fitur dan performa.

³² William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (1 April 2003): 9–30, <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>.

³³ William DeLone dan Ephraim Mclean, "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable," no. March 1992 (2014), <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>.

b) Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Menilai seberapa baik informasi pada sistem seperti kelengkapan data, kemudahan pemahaman, personalisasi, relevansi, dan keamanan. Indikator ini berfokus pada performa dan keamanan data.

c) Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Menilai bagaimana kualitas layanan yang diterima pengguna dari sistem yang digunakan, seperti jaminan teknis, empati, dan responsivitas tim pendukung.

d) Penggunaan (*Use/Intention to Use*)

Mengukur seberapa sering sistem informasi digunakan oleh penggunanya. Dapat diukur dari jenis pemakaian, pola navigasi, jumlah kunjungan, dan jumlah transaksi yang dilakukan dalam sistem.

e) Kepuasan Penggunaan (*User Satisfaction*)

Mencakup pembelian dan kunjungan ulang serta survei pengguna pada sistem, termasuk tingkat kenyamanan dan kepuasan ketika menggunakan sistem informasi tersebut. Kepuasan cenderung menjadi faktor kunci apakah di masa mendatang SI akan terus digunakan.

f) Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Manfaat *netto* atau bersih adalah penggabungan dari manfaat individu dan organisasi dalam satu indikator. Hal ini dapat berupa penghematan biaya, perluasan pasar, penjualan

tambahan yang meningkat, pengurangan biaya pencairan, serta penghematan waktu.

2) *Human, Organization, Technology - Fit Model*

Model HOT-FIT diperkenalkan oleh Yusof dan tim di tahun 2006 sebagai gabungan dari model kesuksesan sistem informasi milik DeLone dan McLean dengan model kesesuaian IT dan organisasi milik Morton.³⁴ Pada model ini menekankan pentingnya keselarasan antara tiga komponen utama dalam sistem informasi, yaitu manusia (*Human*), organisasi (*Organization*), dan teknologi (*Technology*), serta interaksi antara ketiganya sebagai kunci keberhasilan sistem.

3) *Technology Acceptance Model*

Model ini disebut juga sebagai Model Penerimaan Teknologi yang dikenalkan pertama oleh Davis di tahun 1986. Davis dalam Wicaksono mengemukakan bahwa teori ini dikembangkan berdasarkan model TRA (*Theory of Reasoned Action*) atau teori tindakan yang beralasan.³⁵ Biasanya, TAM dipakai untuk menjelaskan bagaimana seseorang menerima dan menggunakan sistem teknologi dan informasi. Secara khusus teori ini mengukur sikap dan perilaku seseorang pada teknologi serta pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi

³⁴ Tawar, Ari Fajar Santoso, dan Yolanda Sabrina Salma, "Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi" 1, no. 02 (2022): 76–82, <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>.

³⁵ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, 2023, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>.

kegunaan. Kedua persepsi tersebut kemudian memengaruhi bagaimana sikap positif atau negatif seseorang pada teknologi.

4) *End User Computing (EUC) Satisfaction*

Teori ini dikembangkan pertama kali oleh Doll dan Torkzadeh di tahun 1999 untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap teknologi. Dalam teori ini terdapat beberapa aspek penting yang nantinya dapat mempengaruhi kepuasan tersebut, yaitu a) Isi/konten, b) Akurasi, c) Format, d) *Timeliness*, dan e) Kemudahan.³⁶

3. Integritas dengan Islam

Dalam perspektif Islam, evaluasi merupakan bagian penting dari sebuah proses muhasabah atau introspeksi yang bertujuan untuk menilai dan memperbaiki kualitas amal maupun kinerja yang dilakukan. Konsep ini sejalan dengan evaluasi dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan yang bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta keberhasilan suatu sistem dalam mendukung tujuan organisasi pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

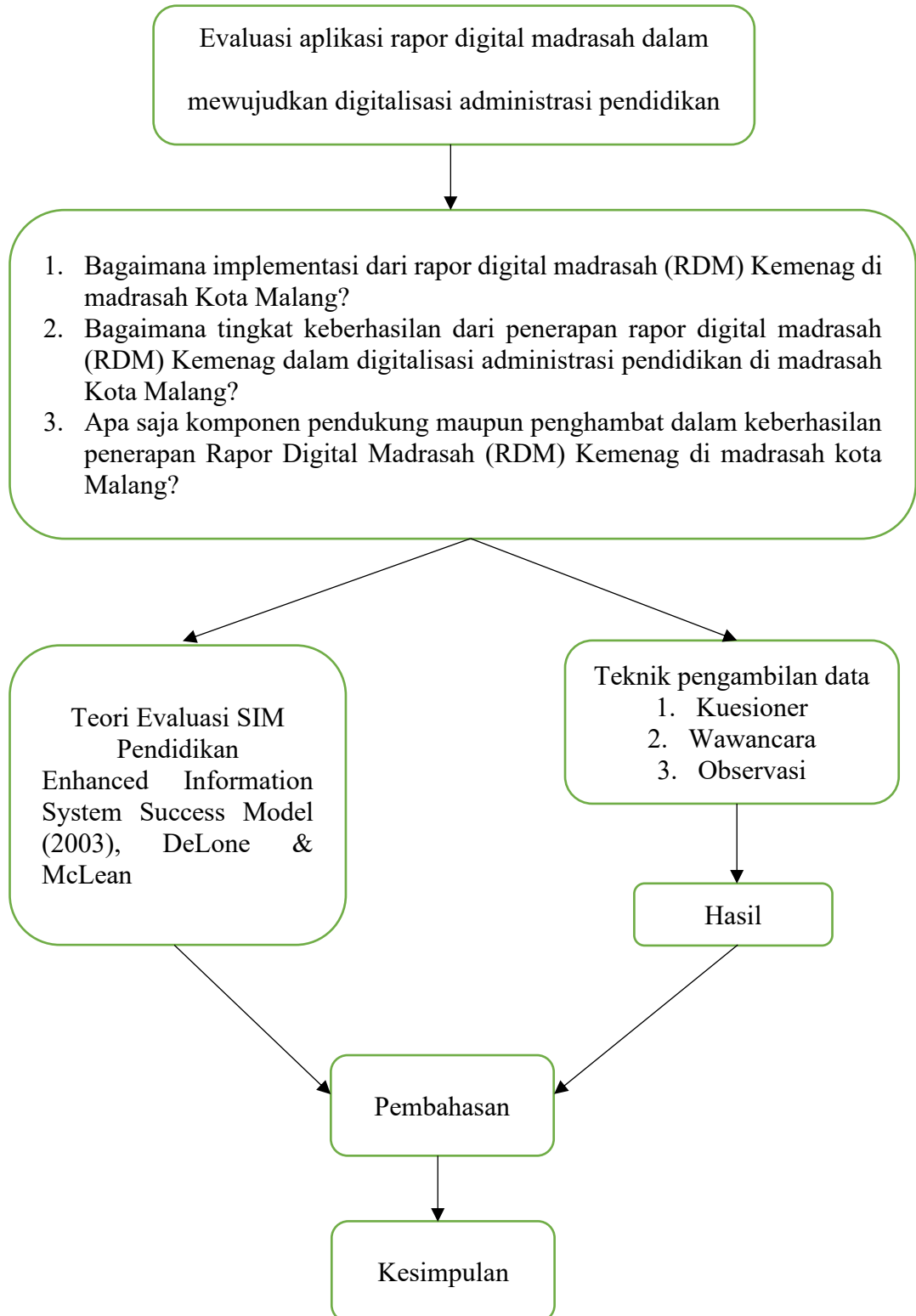
³⁶ Wynne W Chin dan Matthew K O Lee, "On The Formation of End-User Computing Satisfaction : A Proposed Model And Measurement Instrument On The Formation of End-User Computing Satisfaction : A Proposed Model And Measurement Instrument," no. July 1999 (2013).

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr: 18)³⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap individu diperintahkan untuk selalu melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya untuk perbaikan di masa depan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan menjadi bagian untuk memastikan bahwa kualitas sistem yang digunakan benar-benar memberikan manfaat, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

³⁷ Qur'an Kemenag 2019

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Mengacu pada Creswell, tujuan pendekatan *mixed method* adalah untuk menggabungkan data kuantitatif serta kualitatif agar diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai suatu masalah penelitian dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu jenis penelitian.³⁸ Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang pengumpulan dan analisis data menggunakan data statistik atau numerik untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel atau sub-variabel. Tujuannya, data yang dihasilkan dapat diukur dengan objektif, biasanya melalui survei, kuesioner, maupun eksperimen yang dilaksanakan dengan prosedur terstruktur.³⁹ Sedangkan, pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang mengeksplorasi dan memahami fenomena tertentu melalui wawancara, observasi, maupun analisis teks yang kemudian menghasilkan deskripsi. Tujuannya untuk mendapat data dan makna mendalam dari narasumber.⁴⁰

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan aplikasi RDM melalui kuesioner yang terstruktur dengan skala *likert* agar dapat memberikan pandangan yang objektif mengenai tingkat

³⁸ John W. Creswell dan David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. oleh Helen Salmon, 5 ed., 2018.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Sutopo, *Alfabeta*, 1 ed., vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

⁴⁰ Creswell dan Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

keberhasilan aplikasi RDM. Sedangkan, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data yang lebih dalam untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan implementasi, pengalaman, dan konteks yang mendasari penggunaan aplikasi tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang secara khusus mendalami suatu fenomena atau masalah tertentu yang terjadi pada satu atau beberapa objek penelitian dalam konteks ruang dan waktu yang terbatas. Pada penelitian ini secara khusus menelaah secara mendalam mengenai implementasi dan keberhasilan penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag dalam upaya digitalisasi administrasi pendidikan di Kota Malang. Studi kasus ini memusatkan kajian pada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di bawah Kementerian Agama Kota Malang yang telah menerapkan RDM, sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran kontekstual yang relevan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kementerian Agama (Kemenag) Kota Malang sebagai penyedia sistem aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) untuk mendapatkan perspektif pengembang dan pengelola sistem pada tingkat Kota/Kabupaten. Selain itu, juga mengambil dua Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk menjadi lokasi penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in yang berlokasi di Jl. KH. Yusuf No.174, Tasikmadu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Bandung No.7C, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Alasan peneliti memilih madrasah tersebut sebagai

sampel penelitian, karena MIN 1 Kota Malang termasuk salah satu madrasah yang ditunjuk oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur sebagai madrasah digital. Sedangkan, MI Hidayatul Mubtadi'in dipilih karena termasuk salah satu madrasah swasta yang mengadopsi RDM sejak awal diluncurkan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara, dengan cara pengumpulan data yang telah dirancang menggunakan instrumen tertentu yang ditetapkan sebelumnya.⁴¹ Sumber data primer pada penelitian ini meliputi kuesioner yang disebarakan pada guru MI, baik lembaga swasta maupun negeri serta hasil wawancara dengan para informan yaitu.
 - a. Kepala sekolah MIN 1 Kota Malang dan MI Hidayatul Mubtadi'in.
 - b. Pengelola RDM di MIN 1 Kota Malang dan MI Hidayatul Mubtadi'in.
 - c. Pengelola RDM di Kemenag Kota Malang.
 - d. Pengguna RDM yang memilih jawaban berbeda dari mayoritas responden.
2. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disediakan oleh pihak eksternal atau sumber kedua, misalnya dapat berupa dokumen, laporan, atau informasi tertulis yang mendukung dan

⁴¹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development*, ed. oleh Rusmini, 1 ed. (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017).

melengkapi data primer dalam penelitian.⁴² Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapat dari dokumen-dokumen resmi, profil sekolah, panduan penggunaan RDM, kebijakan pemerintah, serta berbagai literatur dan jurnal yang mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian.

D. Teknik Pengambilan Data

Data pada penelitian ini diambil dan dikumpulkan dengan dua teknik yang diterapkan peneliti, sebagaimana berikut.

1. Kuesioner

Data dikumpulkan dengan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpul data dalam penelitian yang berbentuk serangkaian pertanyaan yang terstruktur dan tertulis, yang diberikan pada responden dalam penelitian untuk memperoleh informasi secara sistematis dan objektif. Menurut Hardani dkk, kuesioner digunakan untuk menggali pendapat, sikap, atau pengalaman individu ataupun kelompok mengenai variabel yang diteliti.⁴³

Kuesioner pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* untuk menilai respons dari responden. Skala *likert* yang digunakan dengan lima tingkat preferensi jawaban dipilih karena memudahkan proses statistik dan pemetaan kecenderungan sikap atau persepsi guru terhadap penerapan RDM di MI Kota Malang.

⁴² Samsu.

⁴³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).

Tabel 3. 1 Skala *Likert*

Jawaban	Skala <i>Likert</i>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berikut ini rumus untuk menentukan rentang dari skala *likert* dengan berdasarkan Sudjana⁴⁴.

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

dengan

RS = Rentang skala

m = nilai tertinggi kuesioner

n = nilai terendah kuesioner

b = banyaknya kategori atau kelas yang dibuat

Maka berdasarkan rumus tersebut, hasil yang diperoleh sebagai berikut.

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka untuk rentang skala dalam penelitian ini sebesar 0,8 yang akan diterapkan pada penelitian tingkat keberhasilan ini dengan rata-rata nilai yaitu.

Tabel 3. 2 Rentang Skala *Likert*

Indikator	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Baik	4,21 – 5
S	Baik	3,41 – 4,20
N	Sedang	2,61 – 3,40
TS	Buruk	1,81 – 2,60
STS	Sangat Buruk	1 – 1,80

⁴⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi 6 (Bandung: Penerbit Tarsito Bandung, 1996), <https://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/ambt/>.

2. Wawancara

Pengambilan data selain melalui kuesioner, juga dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu juga melakukan wawancara kepada sejumlah responden yang memilih jawaban berbeda dari mayoritas. Misalnya responden yang memilih “kurang setuju” atau “tidak setuju” saat sebagian besar memilih “setuju”. Teknik ini digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai alasan dan faktor yang melatarbelakangi pilihan jawaban tersebut, serta mengungkapkan konteks atau pengalaman khusus yang mempengaruhi penilaian mereka.⁴⁵

E. Populasi, Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi fokus dalam penelitian dan mempunyai karakteristik khusus yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁴⁶ Pada penelitian ini, populasi dan subjek adalah guru madrasah ibtidaiyah (MI) di Kota Malang, baik dari madrasah negeri maupun swasta dengan jumlah yaitu 981 guru dari 5 kecamatan di Kota Malang. Terdiri atas guru madrasah ibtidaiyah negeri yang berjumlah 149 guru dan madrasah ibtidaiyah swasta yang berjumlah 832 guru. Data ini diperoleh berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2023/2024.

⁴⁵ Ismail Pane, Vidya abianti Hadju, dan Lilis Maghfuroh, *Desain penelitian mixed method*, ed. oleh Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

⁴⁶ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development*.

Tabel 3. 3 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kecamatan	Jumlah Guru MI (Negeri)	Jumlah Guru MI (Swasta)	Jumlah
1.	Kedungkandang	-	414	414
2.	Sukun	66	136	202
3.	Klojen	83	86	169
4.	Blimbing	-	93	93
5.	Lowokwaru	-	103	103
Jumlah		149	832	981

Sumber data BPS statistics Indonesia⁴⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu agar data yang diperoleh dapat mewakili keseluruhan populasi dan bisa digeneralisasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus Slovin yang dikembangkan oleh Robert Slovin, mengingat jumlah populasi guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang yang telah menerapkan RDM adalah sebanyak 981 orang pada 57 MI, baik negeri maupun swasta.

Rumus Slovin digunakan agar sampel yang diambil tetap mampu mewakili keseluruhan populasi, meski terdapat keterbatasan tenaga, waktu, dan juga biaya. Adapun besar sampel ditentukan dengan *margin of error* (e) sebesar 10% (0,1) sehingga ukuran sampel dihitung seperti di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

⁴⁷ BPS-Statistics Indonesia, "Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kota Malang, 2023/2024," 2025, <https://malangkota.bps.go.id/en/statistics-table/3/VEU5c1pGVnZkVkyY1U5S2EwVnJlVlVYTm5aRVFUMDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-madrasah-ibtidaiyah--mi--di-bawah-kementerian-agama-menurut-kecamatan-di-kota-malang--2017.html?year=2023>.

⁴⁸ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development*.

dimana

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = *margin of error* (%) atau kelonggaran karena kesalahan (10%)

$$n = \frac{981}{1 + 981 \times (0,1)^2} \quad n = \frac{981}{1 + 9,81} \quad n = \frac{981}{10,81} \approx 91$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diambil adalah sekitar 91 guru MI. Selain pengambilan sampel untuk kuesioner, peneliti juga menetapkan dua madrasah sebagai lokasi studi kasus utama untuk wawancara mendalam yang telah disebutkan sebelumnya. Penetapan kedua madrasah dilakukan secara purposif karena memiliki karakteristik yang mendukung kebutuhan informasi penelitian. Sementara itu, penyebaran kuesioner dilakukan secara acak kepada guru-guru MI di Kota Malang yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan telah menggunakan RDM, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi dan evaluasi penerapan RDM secara lebih luas serta mendalam.

F. Variabel dan Sub-variabel Penelitian

1. Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal (*single variable*) yaitu variabel *Keberhasilan Sistem Informasi RDM* yang nantinya akan dipecah menjadi subvariabel. Variabel ini diadaptasi dari teori *Information System (IS) Success Model* versi terbaru yang dicetuskan oleh DeLone dan McLean.⁴⁹

⁴⁹ William H. DeLone dan Ephraim R. Mclean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (2003): 9–30, <https://eli.johogo.com/Class/p7.pdf>.

Menurut sugiyono, variabel merupakan atribut atau karakteristik yang dimiliki subjek penelitian yang dapat diukur atau diamati dan memiliki variasi antar subjek. Sedangkan, konsep variabel tunggal (*single variable*) dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu variabel yang menjadi fokus utama penelitian, dengan pengukuran dan analisis datanya hanya fokus pada satu variabel tersebut yang memiliki subdimensi untuk mempermudah pemahaman dan pengukuran.⁵⁰

2. Sub-variabel

Subvariabel merupakan dimensi atau aspek yang lebih spesifik dari variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya membantu peneliti untuk memecah variabel utama menjadi bagian yang lebih detail untuk memudahkan pengukuran dan analisis.⁵¹

Dalam penelitian ini, DeLone dan McLean mengidentifikasi enam dimensi yang menjadi subvariabel dalam pengukuran keberhasilan dari sistem informasi, yaitu.⁵²

- a) Kualitas sistem
- b) Kualitas layanan
- c) Kualitas informasi
- d) Penggunaan
- e) Kepuasan pengguna
- f) Manfaat bersih

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁵¹ Sugiyono.

⁵² DeLone dan McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update."

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, baik berupa tes seperti kuesioner, maupun non-tes, seperti wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.⁵³

1. Instrumen Kuantitatif

Berdasarkan pada sub-variabel yang diadaptasi dari enam dimensi teori *IS Success Model* milik DeLone dan McLean, maka item pernyataan sebanyak 44 butir dari kuesioner penelitian diambil dari 25 indikator kuesioner yang disebutkan di bawah ini.

Tabel 3. 4 Instrumen Kuesioner

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Item	Item Pernyataan
Keberhasilan Sistem Informasi (X) DeLone & McLean (2003)	Kualitas Sistem (X1)	Kemampuan beradaptasi	X1.1 X1.2	Sistem RDM dapat disesuaikan dengan kebutuhan perubahan madrasah. Sistem RDM mampu mengikuti perkembangan teknologi.
		Ketersediaan	X1.3 X1.4	Sistem RDM selalu tersedia dan dapat diakses kapan saja. Saya jarang mengalami gangguan saat menggunakan sistem.
		Keandalan	X1.5 X1.6	Sistem RDM berfungsi dengan konsisten tanpa sering eror. Data dan layanan yang diberikan dapat dipercaya tanpa kesalahan.
		Waktu respons	X1.7 X1.8	Sistem RDM memiliki waktu respon yang cepat. Proses pengelolaan dalam sistem berlangsung tanpa penundaan.
		Kemudahan penggunaan	X1.9 X1.10	Sistem RDM mudah dioperasikan (<i>user-friendly</i>). Saya dengan mudah dapat memahami dan menggunakan RDM.

⁵³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Kualitas Informasi (X2)	Kelengkapan	X2.1 X2.2	Informasi pada RDM lengkap dan mencakup semua kebutuhan akademik. Data siswa yang di peroleh dari sistem tidak ada yang terlewat atau kurang.
	Kemudahan pemahaman	X2.3 X2.4	Informasi dalam RDM disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Saya tidak kesulitan memahami informasi yang tersedia di dalam sistem.
	Personalisasi	X2.5 X2.6	Sistem menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Tampilan RDM dapat disesuaikan oleh pengguna.
	Relevansi	X2.7 X2.8	Informasi yang disajikan relevan dengan kebutuhan madrasah. Sistem memberikan data dan informasi siswa yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.
	Keamanan	X2.9 X2.10	Data pribadi dan akademik siswa terlindungi dengan baik. Sistem menjamin keamanan informasi dari akses yang tidak sah.
Kualitas Layanan (X3)	Jaminan	X3.1 X3.2	Bantuan teknis yang diberikan oleh Kemenag memadai. Saya dapat memperoleh bantuan profesional jika mengalami masalah pada sistem RDM.
	Empati	X3.3	Petugas layanan/admin RDM ramah dan mudah untuk berkomunikasi.
	Responsivitas	X3.4 X3.5	Petugas layanan/admin RDM responsif terhadap masalah dan pertanyaan. Jika terdapat kendala, proses penyelesaian dilakukan dengan cepat.
Penggunaan (X4)	Jenis penggunaan	X4.1 X4.2	Saya selalu menggunakan RDM dalam mengelola nilai rapor siswa. Saya menggunakan fitur RDM secara lengkap.

		Pola navigasi	X4.3 X4.4	Saya dengan mudah dapat menemukan menu dan fitur yang di butuhkan. Navigasi sistem mendukung efisiensi kerja saya.
		Jumlah kunjungan situs	X4.5 X4.6	Saya sering mengakses sistem setiap kali diperlukan untuk kebutuhan nilai rapor siswa. Frekuensi kunjungan saya ke sistem meningkat sejak saya mengetahui fungsinya.
		Jumlah transaksi dilakukan	X4.7	Banyak proses akademik yang saya selesaikan menggunakan sistem.
	Kepuasan Pengguna (X5)	Pembelian ulang	X5.1 X5.2	Saya akan terus menggunakan sistem RDM di madrasah saya. Saya akan memberikan rekomendasi mengenai RDM kepada rekan kerja yang belum menerapkannya.
		Kunjungan ulang	X5.3	RDM menjadi pilihan utama saya dalam mendukung kebutuhan rapor madrasah.
		Survei pengguna	X5.4 X5.5	Saya merasa puas dengan performa RDM secara keseluruhan. Saya merasa RDM memenuhi ekspektasi dan kebutuhan madrasah pada pengelolaan rapor.
	Manfaat Bersih (X6)	Penghematan biaya	X6.1 X6.	RDM membantu mempercepat proses pengelolaan rapor. RDM membuat pengelolaan akademik menjadi lebih hemat.
		Perluasan pasar	X6.3	RDM memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan staf.
		Penjualan tambahan yang meningkat	X6.4	RDM mendukung peningkatan layanan akademik secara keseluruhan. Terutama dalam pengelolaan nilai rapor.
		Pengurangan biaya pencarian	X6.5	Saya lebih cepat mendapatkan data nilai siswa yang dibutuhkan tanpa biaya tambahan.
Penghematan waktu		X6.6 X6.7	Saya menyelesaikan pengelolaan nilai rapor lebih cepat berkat RDM.	

				RDM memudahkan proses pengelolaan nilai rapor siswa.
--	--	--	--	--

2. Instrumen Kualitatif

Instrumen penelitian kualitatif yang berupa wawancara mendalam disusun untuk menggali aspek penting mengenai proses implementasi dan komponen pendukung atau penghambat dalam penerapan RDM. Indikator wawancara disusun dengan mengacu pada dua fokus penelitian dan dikembangkan sesuai peran masing-masing narasumber. Selain itu, wawancara yang dilakukan kepada responden yang memberikan jawaban berbeda dari mayoritas, indikator wawancara yang akan ditanyakan mengacu pada indikator kuesioner.

Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Fokus penelitian
1.	Pemahaman terhadap fitur dan fungsi RDM	Implementasi RDM di madrasah
2.	Proses pelaksanaan dan langkah-langkah penerapan RDM	
4.	Kesiapan sumber daya terkait implementasi RDM	
5.	Upaya sosialisasi dan pelatihan terkait RDM	
6.	Dukungan dari Kemenag terhadap penyelenggaraan RDM	
8.	Faktor internal yang mendukung keberhasilan RDM	Komponen pendukung maupun penghambat dalam keberhasilan RDM
9.	Faktor eksternal pendukung keberhasilan RDM	
10.	Identifikasi hambatan atau tantangan	
11.	Strategi madrasah dalam mengatasi kendala	

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian, instrumen penelitian baik berupa kuesioner maupun pedoman wawancara wajib memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan), agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi objektif yang hendak diukur.

1. Validitas

Validitas instrumen merupakan aspek penting dalam penelitian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur seperti kuesioner dan instrumen wawancara benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian. Uji validitas berfungsi untuk memastikan bahwa setiap indikator dan butir pernyataan pada instrumen dalam penelitian ini yaitu 25 indikator dengan 44 item pernyataan berdasarkan teori DeLoen dan McLean, mencerminkan variabel yang hendak dianalisis dalam konteks evaluasi RDM di MI Kota Malang. Dalam penelitian ini, validitas instrumen dijamin dengan pengembangan butir pertanyaan yang didasarkan pada teori terkait sistem informasi pendidikan.

Uji validitas instrumen lebih lanjut akan diuji menggunakan SPSS dan diketahui melalui nilai CITC (*Corrected Item – Total Correlation*) untuk menguji validitas konstruk, baik validitas *convergent* dan *diskriminant*. Dengan total nilai dari item $\geq 0,20$ maka item dapat dikatakan valid, sedangkan jika $< 0,20$ maka akan dipertimbangkan untuk dieliminasi dan gugur.⁵⁴

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan konsistensi hasil pengukuran instrumen ketika digunakan di waktu atau sampel yang berbeda. Instrumen yang reliabel memberikan data yang konsisten pada sampel yang diambil dari populasi sebanyak 981 guru MI di Kota Malang, dengan jumlah responden minimal 91. Salah satu teknik pengujian

⁵⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*, dengan nilai $\alpha \geq 0,6$ menandakan bahwa instrumen dapat diandalkan. Pada penelitian ini reliabilitas dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* karena data yang diukur adalah berupa skala *likert*. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dihitung berdasarkan rata-rata interkorelasi antaritem yang mengukur satu konsep. Semakin mendekati angka 1 maka konsistensi reliabilitas semakin tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut.⁵⁵

Tabel 3. 6 Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi (r)

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 1.999	Sangat Rendah

Cronbach's Alpha juga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.⁵⁶

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

dengan

k adalah jumlah butir (dalam penelitian ini 44)

S_i^2 adalah varians tiap item, dan

S_t^2 adalah varians total.

Pada penelitian ini, nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat dari uji reliabilitas pada SPSS. Instrumen penelitian dirancang sedemikian rupa

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁵⁶ Sugiyono.

agar memenuhi aspek reliabilitas sesuai dengan standar statistik yang berlaku dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan campuran. Tujuannya adalah untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang menggambarkan secara menyeluruh mengenai penerapan RDM di MI Kota Malang.

1. Analisis Data Kuantitatif

Pada penelitian ini, teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif untuk mengukur dan menggambarkan persepsi responden terkait penerapan RDM di MI Kota Malang. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel tunggal yang diteliti, yaitu tingkat keberhasilan penerapan RDM. Data dari kuesioner yang berupa skala *likert* diolah dengan menghitung skor total, persentase, mean (rata-rata), serta distribusi frekuensi pada setiap kategori jawaban.⁵⁷

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi, grafik persentase, serta interpretasi tingkat keberhasilan aplikasi RDM berdasarkan rata-rata perolehan skor *likert* responden.

⁵⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 4 ed. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

2. Analisis Data Kualitatif

Peneliti menggunakan pendekatan model milik Miles dan Huberman untuk menganalisis data kuantitatif, yang pada model ini mencakup beberapa tahap berikut.⁵⁸

- a. Tahap pertama kondensasi data. Pada tahap ini, informasi yang relevan dipilih dan dikelompokkan sesuai tema berdasarkan enam dimensi DeLone dan McLean.
- b. Selanjutnya penyajian data yang berupa narasi deskriptif ataupun matriks untuk menggambarkan kecenderungan serta perbedaan persepsi dan pengalaman antar narasumber.
- c. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Tujuannya untuk menjawab alasan adanya perbedaan sikap serta memperkuat hasil analisis kuantitatif. Sehingga, hasil penelitian menjadi utuh, lengkap, dan mendalam.

Data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam kepada guru, kepala madrasah, dan operator yang dipilih secara purposive pada dua madrasah yang sudah disebutkan sebelumnya.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun untuk menjawab tujuan utama, yaitu mengevaluasi penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag sebagai sistem informasi pendukung layanan akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang. Tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3 ed. (united states of america, 2014).

1. Persiapan

Langkah persiapan diawali dengan menyusun desain operasional penelitian yang meliputi penetapan latar belakang, rumusan masalah, pemilihan teori, penentuan lokasi, serta pemilihan populasi dan sampel. Pada tahap ini juga peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa kuesioner dengan skala *likert* dan instrumen wawancara mendalam serta observasi sesuai dengan kebutuhan analisis data, baik kuantitatif dan kualitatif.

2. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya pelaksanaan yang mencakup pengumpulan data primer dengan menggunakan penyebaran kuesioner online melalui *Google form* kepada guru-guru MI yang telah menggunakan Rapor Digital Madrasah (RDM) di Kota Malang. Setelah semua data kuesioner terkumpul, peneliti melanjutkan dengan wawancara mendalam kepada sejumlah narasumber yang karakteristiknya sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, untuk mendapatkan informasi terkait implementasi penggunaan RDM. Selain itu, wawancara kepada beberapa narasumber yang memilih jawaban berbeda dari mayoritas. Serta, observasi lapangan yang juga dilakukan untuk melengkapi data terkait penerapan RDM dilingkungan MI.

3. Pelaporan

Pada tahap terakhir yaitu pelaporan, peneliti mengolah seluruh data yang sudah diperoleh melalui proses analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti perhitungan presentase,

rata-rata, dan distribusi skor kuesioner untuk mengukur kecenderungan responden terhadap variabel tunggal yang diteliti. Sementara analisis kualitatif menggunakan model Miles & Huberman, untuk data kualitatif yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap ini juga mencakup triangulasi data, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis, serta penyusunan laporan penelitian secara sistematis sesuai standar penulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Rapor Digital Madrasah (RDM) adalah sebuah sistem berbasis *website* yang di luncurkan pada 2021 untuk menggantikan sistem pencatatan nilai sebelumnya yaitu Aplikasi Rapor Digital (ARD). RDM merupakan bentuk inovasi digital yang disediakan oleh Kementerian Agama Pusat dalam mewujudkan madrasah yang mengikuti perubahan zaman dan ter digitalisasi. Adanya RDM diharapkan dapat membantu dan memudahkan para guru untuk mencatat dan melaporkan nilai rapor siswa dengan lebih efektif dan efisien. Dikarenakan RDM sudah tersinkronisasi dengan EMIS (*Education Management Information System*) maka hal ini juga lebih memudahkan para guru dalam mengambil data siswa yang sudah masuk pada pangkalan data EMIS, sehingga diharapkan lebih menghemat waktu.

Kementerian Agama juga menyediakan RDM dengan 3 macam yaitu, *pertama* berbasis APK/*Installer* yaitu RDM yang tidak perlu menggunakan koneksi internet tetapi aplikasi langsung di instal di server utama sekolah dan jika ingin mengerjakan harus terhubung dengan server utama, *kedua* berbasis VDI (*Virtual Desktop Infrastructure*) yaitu dengan menjalankan VirtualBox atau VMWare yang terkonfigurasi dengan sistem operasi dan RDM yang umumnya digunakan pada server lokal sekolah dan lebih optimal dibandingkan versi installer, dan *ketiga* berbasis Hosting yaitu RDM yang di install pada server hosting atau *website* sehingga dapat diakses secara *online* dari mana saja serta data dapat langsung ter-*backup* oleh layanan hosting. Saat ini lebih banyak

madrasah yang menggunakan RDM berbasis hosting. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menggunakan RDM versi hosting sejak awal peluncurannya. Profil Kementerian Agama dan Madrasah yang menjadi lokasi penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Profil Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Nama instansi : Kementerian Agama Kota Malang

Alamat instansi : Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur

Website : <https://kemenag.malangkota.go.id/>

Kantor Kementerian Agama Kota Malang dipilih karena menjadi penyedia dan fasilitator RDM yang berada di Kementerian tingkat Kabupaten/Kota di Kota Malang. Hal ini menjadikan Kementerian Agama Kota Malang menaungi seluruh operator/admin RDM madrasah baik Raudatul Adhfal (RA) hingga Madrasah Aliyah (MA) yang berada di Kota Malang.

2. Profil MIN 1 Kota Malang

Nama instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang

Alamat instansi : Jl. Bandung No. 7C Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur

Website : <https://min1kotamalang.sch.id/>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang menjadi lokasi penelitian karena termasuk salah satu madrasah percontohan yang ikut serta dalam sosialisasi RDM pada awal diluncurkannya dan juga sudah menerapkan RDM versi hosting sejak 2021.

3. Profil MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu

Nama instansi : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in
Tasikmadu

Alamat instansi : Jl. KH. Yusuf No. 174 Tasikmadu, Kecamatan
Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Website : <https://mihidayatulmubtadiin-tasikmadu.sch.id/>

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in menjadi lokasi penelitian dikarenakan termasuk MI swasta di Kota Malang yang ikut serta dalam sosialisasi awal RDM dan juga menerapkan RDM versi hosting sejak awal. Hal ini dapat memberi sudut pandang berbeda dari madrasah negeri dan madrasah swasta.

Berdasarkan gambaran umum yang dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa penerapan RDM di Kota Malang telah berjalan sejak awal peluncurannya dan mengalami perkembangan secara sistem maupun kebijakan. Selanjutnya, hasil penelitian akan dipaparkan sesuai fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada sejumlah narasumber dari Kementerian Agama Kota Malang, MIN 1 Kota Malang, dan MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu, observasi lapangan, dan dokumentasi terkait Rapor Digital Madrasah serta survei kuesioner untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan Rapor Digital Madrasah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan RDM serta mengkaji penerapan dan hambatan

dalam penerapannya. Berikut adalah paparan data hasil penelitian yang berhasil diperoleh.

1. Implementasi dari Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang

a. Latar belakang implementasi RDM

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab RDM di Kementerian Agama Kota Malang, yaitu Bu Iin Nurjannah, RDM sendiri diluncurkan pada tahun 2021 yang menggantikan sistem sebelumnya yaitu ARD (Aplikasi Rapor Digital) yang hanya bertahan selama satu tahun dikarenakan sistem berbayar perbulan. RDM dikembangkan untuk menggantikan sistem pencatatan nilai rapor manual. Seperti yang dikatakan oleh Bu Iin.

“RDM sendiri sebenarnya sejak tahun 2021 menggantikan sistem sebelumnya yang hanya satu tahun yaitu ARD karena kalau tidak salah harus berlangganan kalau memakai ARD, akhirnya muncul RDM ini. Awal mulanya masih belum diwajibkan untuk semua madrasah menggunakan RDM. Saat itu hanya sekedar disediakan saja, tetapi sejak 2025 di tahun ajaran baru kemarin ini, sudah mulai diwajibkan untuk seluruh madrasah di semua jenjang, jadi sejak RA hingga Madrasah Aliyah sekarang wajib menggunakan RDM, karena akan ada sistem baru yaitu E-Ijazah yang nantinya nilai akhir siswa akan diambil dari RDM.”⁵⁹”

RDM menggantikan sistem sebelumnya yaitu ARD dan juga inovasi untuk pencatatan rapor sistem manual. Pada awal diluncurkannya RDM, tidak semua madrasah wajib menggunakannya. Namun sejak tahun ajaran baru 2025/2026 semua madrasah baik dari jenjang RA hingga MA diwajibkan mengadopsi RDM untuk pencatatan dan rekap

⁵⁹ Hasil wawancara penanggung jawab RDM Kemenag Kota Malang, 14 Januari 2026

nilai rapor siswa. Hal ini dikarenakan akan adanya sistem baru yang mana berkesinambungan dengan RDM. Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Vina selaku Operator RDM di MIN 1 Kota Malang.

“di MIN 1 Kota Malang ini sudah menerapkan RDM sejak awal diluncurkan. Saat itu belum diwajibkan untuk seluruh madrasah menerapkan RDM, karena mungkin keterbatasan SDM maupun fasilitas. Tetapi dari 2025/2026 di tahun ajaran baru ini, sudah mulai diwajibkan untuk seluruh jenjang di madrasah untuk menerapkan RDM, baik itu RA sampai MA sekarang sudah wajib memakai RDM untuk pencatatan nilai rapor.⁶⁰”

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Rozi selaku operator RDM MI Hidayatul Mubtadi'in, menambahkan bahwa awal diluncurkannya, RDM bertujuan untuk memudahkan pencatatan nilai rapor agar tidak manual dan dapat terintegrasi dalam satu sistem. MI Hidayatul Mubtadi'in menjadi salah satu madrasah percontohan RDM saat awal mula diluncurkannya.

“RDM sudah ada sejak 2021, awalnya itu ARD yaitu aplikasi rapor digital tetapi hanya bertahan sebentar terus berganti menjadi RDM. Saat itu belum diwajibkan untuk semua madrasah memakai RDM. Baru diwajibkan ketika tahun ajaran sekarang, 2025/2026 ini karena akan ada sistem baru dari Kemenag untuk ijazah yang nilainya itu diambil dari RDM. Alhamdulillah MI HM sendiri sudah mengadopsi sejak awal adanya RDM. Awalnya Kemenag menyampaikan informasi kepada seluruh Kepala Madrasah melalui grup-grup Kamad. Ibu Kepala MI HM sendiri langsung mengirim guru yang memang sudah menguasai bidang teknologi, jadi dari awal yang dikirim hingga menjadi operator RDM itu satu orang yang sama.⁶¹”

Bu Iin menambahkan bahwa sosialisasi mengenai RDM dilaksanakan di Kantor Wilayah masing-masing provinsi yang disampaikan melalui Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota.

⁶⁰ Hasil wawancara operator RDM MIN 1 Kota Malang, 14 Januari 2026

⁶¹ Hasil wawancara operator RDM MI Hidayatul Mubtadi'in (MI HM), 28 Januari 2026

Beberapa madrasah yang mengajukan diri menjadi madrasah percontohan diharuskan mengirim 1-2 guru untuk mengikuti sosialisasi awal peluncuran RDM. Sosialisasi tersebut dilaksanakan secara *hybrid*, dengan lokasi *offline* berada di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan secara *online* melalui *zoom meeting*. Sosialisasi dilaksanakan satu kali diawal, yang selanjutnya pemantauan dan pendampingan dilaksanakan secara *online* melalui grup *WhatsApp* yang berisi admin/operator RDM dan teknisi RDM tiap jenjang madrasah. Jadi untuk beberapa madrasah yang hendak menerapkan RDM cukup mengakses secara mandiri pada *website* RDM yang sudah disediakan Kementerian Agama.

“Ketika masih awal RDM diluncurkan itu masih belum diwajibkan, hanya beberapa madrasah yang mengajukan untuk jadi madrasah percontohan yang akhirnya mengirim satu hingga dua guru yang menguasai teknologi untuk ikut sosialisasi di Kanwil Jatim, karena belum wajib jadi saat itu se-Kota Malang hanya sekitar 10 hingga 15 an guru dari beberapa madrasah, kami hanya ikut mendampingi saja. Sosialisasi hanya dilakukan di awal ketika RDM pertama kali ada, dan kepada beberapa guru dari madrasah percontohan. Pelaksanaannya jadi satu di Kanwil Jatim dari berbagai kabupaten/kota se-Jawa Timur dan itu hybrid, jadi ada yang offline ada yang online. Setelah itu, jika ada madrasah yang ingin menerapkan RDM hanya perlu mengakses website dan seluruh panduannya ada di website tersebut. Jika dalam penerapannya ada masalah, maka didiskusikan di grup khusus operator/admin RDM tiap madrasah. Tetapi ada juga yang membantu di lapangan itu teknisi atau operator per wilayah kabupaten atau kota.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa RDM tidak diwajibkan ketika awal diluncurkan. Kementerian Agama mulai mewajibkan

⁶² Hasil wawancara penanggung jawab RDM Kemenag Kota Malang, 14 Januari 2026

menerapkan RDM sebagai sistem pencatatan nilai rapor sejak tahun ajaran 2025/2026, baik Raudhatul Adfal (RA) hingga Madrasah Aliyah (MA). Madrasah menerapkan RDM secara mandiri tanpa didampingi staf atau teknisi lapangan dari Kementerian Agama dengan mengakses *website* resmi yang sudah disediakan. Kemudian pendampingan dan pemantauan dilaksanakan secara *online*. Hal ini sudah menunjukkan bahwa Kementerian Agama sudah mengintegrasikan teknologi.



Gambar 4. 1 Sosialisasi RDM secara online⁵

b. Proses implementasi RDM

Berdasarkan hasil wawancara kepada operator RDM di MIN 1 Kota Malang, Bu Vina, dijelaskan bahwa pada awal mula penerapan RDM masih terdapat banyak sekali error dan belum sinkron antara RDM dan EMIS (*Education Management Information System*). Data siswa juga masih belum bisa ditarik langsung dari EMIS karena kesalahan pencatatan di awal.

“Ketika awal penerapan RDM itu masih belum seperti sekarang, awalnya masih banyak error, data siswa salah, ada yang double nama siswanya atau nama orang tuanya sama. Karena data ini sesuai dengan data yang masuk di DAPODIK

⁶³ Hasil dokumentasi sosialisasi yang diikuti MI HM secara hybrid di Kanwil Jatim,

siswa, jadi memang harus dari awal itu sama dan benar, jika dari awal memasukkan data siswa salah, maka ketika data tersebut ditarik ke EMIS maupun RDM akan salah juga. Jadi harus dibenarkan dari awal siswa tersebut masuk sekolah di MI, maka data dari MI itu harus sudah benar.⁶⁴”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa sinkronisasi data dari EMIS ke RDM dipengaruhi dari awal data siswa dimasukkan di DAPODIK (Data Pokok Pendidikan), karena pada RDM jika data siswa salah harus dibenarkan dari DAPODIK, tidak dapat hanya RDM saja yang dibenarkan. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Pak Fauzi selaku operator dan teknisi RDM jenjang MI di Kemenag Kota Malang.

“Awal penerapan RDM memang banyak eror, karena kan harus sinkron dengan EMIS dan EMIS harus sinkron dengan Verval PD dan DAPODIK untuk input data siswa. Eror ini hanya di awal saja karena masih penyesuaian. Dan memang benar data siswa di RDM itu ditarik dari EMIS dan DAPODIK, jadi jika ada nama siswa atau nama orang tua atau data siswa di RDM yang salah harus di benarkan dari EMIS dan DAPODIK karena ini berkesinambungan sama Kemendikdasmen, data siswa itu dimasukkan dulu di DAPODIK lalu di Verifikasi di Verval PD, jadi kalau salah dibenarkannya harus dari awal input, tidak bisa langsung dibenarkan di RDM-nya saja, karena nanti di akhir itu ketika data siswa ditarik jadi satu di E-Ijazah atau PDUM untuk pencetakan ijazah, jika namanya salah atau data siswa itu salah, dia tidak akan muncul. Jadi urutannya itu input data di DAPODIK, Verifikasi di Verval PD, masuk ke EMIS, lalu baru bisa di tarik ke RDM.⁶⁵”

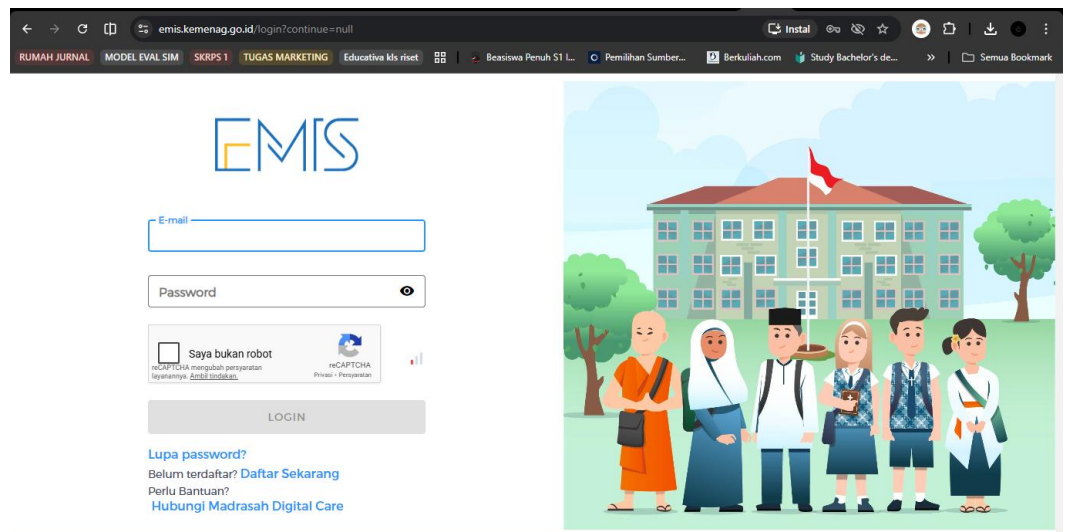
Hal serupa disampaikan oleh Bu Iin, bahwa sedikit saja kesalahan input data siswa, maka pembenarannya harus melalui serangkaian prosedur yang rumit karena melibatkan Kemendikdasmen yaitu pada

⁶⁴ Hasil wawancara operator RDM MIN 1 Kota Malang, 14 Januari 2026

⁶⁵ Hasil wawancara operator dan teknisi RDM Kemenag Kota Malang, 29 Januari 2026

sistem DAPODIK dan Verval PD. Data yang ada pada RDM ditarik melalui EMIS yang pangkalan datanya berada di DAPODIK.

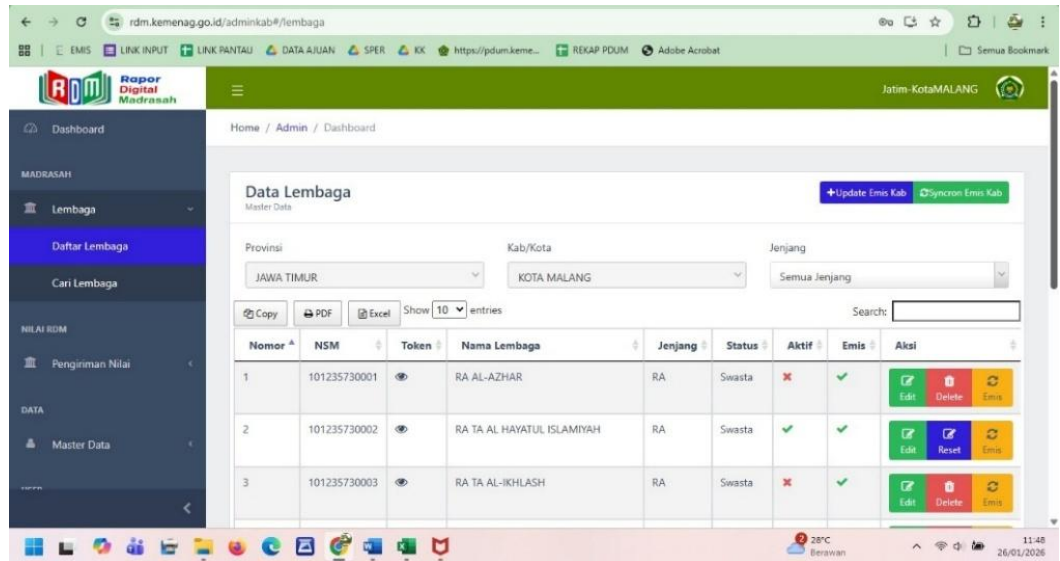
“Jika ada data siswa yang salah baik itu nama, nama orang tua, tempat lahir dan sebagainya, itu pembenarannya harus dari DAPODIK dan mengajukan ke Kemendikdasmen jadi agak susah kalau, tapi memang harus dibenarkan karena mempengaruhi nanti ketika ijazahnya dia keluar itu nama dan lain sebagainya harus sama. Karena kalau beda bisa dianggap beda orang. Kami selalu menghimbau ke madrasah-madrasah agar selalu di cek data siswa tersebut karena mempengaruhi yang lainnya. Untuk proses penerapan RDM sendiri sejauh ini masih banyak update-update versi terbaru dan itu juga tidak membutuhkan teknisi RDM kemenag karena bisa di update oleh operator masing-masing madrasah. Terkadang madrasah memiliki tim sendiri untuk bagian rapor dan RDM.”⁶⁶”



Gambar 4. 2 Tampilan Awal EMIS⁹

⁶⁶ Hasil wawancara penanggung jawab RDM Kemenag Kota Malang, 14 Januari 2026

⁶⁷ Kementerian Agama Aplikasi EMIS "Education Management Information System"
<https://emis.kemenag.go.id/login?continue=null>



Gambar 4. 3 Tampilan dashboard RDM milik operator Kemenag¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pencatatan awal data siswa di DAPODIK sangat mempengaruhi sistem selanjutnya seperti EMIS, RDM dan lain sebagainya yang telah terintegrasi. Kementerian Agama juga sudah menghimbau untuk selalu melakukan pengecekan berkala terhadap data siswa. Selanjutnya, mengenai penerapan RDM hingga saat ini masih terdapat *update* versi terbaru. Namun, hal itu bisa dilakukan sendiri oleh masing-masing operator/admin RDM madrasah tanpa perlu bantuan teknisi RDM Kemenag.

2. Tingkat keberhasilan dari penerapan Rapor Digital madrasah (RDM) Kemenag dalam digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah Kota Malang

Pada rumusan masalah ini, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen kuesioner yang disebarakan pada responden penelitian. Instrumen

⁶⁸ Hasil dokumentasi pada wawancara penanggung jawab RDM Kemenag Kota Malang, 14 Januari 2026

penelitian disusun berdasarkan indikator yang mempresentasikan sub-variabel yang kemudian dikembangkan menjadi butir pertanyaan. Sebelum melakukan analisis data kuantitatif, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) berdasarkan tanggapan responden. Berikut paparan analisis data kuantitatif.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian atau item pertanyaan dari masing-masing sub-variabel. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan SPSS dan dapat diketahui melalui nilai CITC (*Corrected Item – Total Correlation*). Peneliti mengambil jika nilai dari item $>0,20$ maka item dapat dikatakan valid, sedangkan jika $<0,20$ maka item dikatakan tidak valid dan gugur. Dalam penelitian ini, uji validitas yang telah dilakukan pada tiap sub-variabel akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

1) Sub-variabel Kualitas sistem

Tabel 4.1 Uji Validitas Sub-Variabel Kualitas Sistem (X.1)

Item	CITC	Kriteria	Keterangan
X1.1	.260	≥ 0.20	VALID
X1.2	.184	≥ 0.20	TIDAK VALID
X1.3	.166	≥ 0.20	TIDAK VALID
X1.4	.363	≥ 0.20	VALID
X1.5	.441	≥ 0.20	VALID
X1.6	.250	≥ 0.20	VALID
X1.7	.523	≥ 0.20	VALID
X1.8	.459	≥ 0.20	VALID

X1.9	.436	≥ 0.20	VALID
X1.10	.290	≥ 0.20	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan nilai CITC, diperoleh bahwa dari total 10 item pernyataan pada sub-variabel kualitas sistem terdapat 8 item yang memenuhi kriteria validitas dengan nilai ≥ 0.20 dan dinyatakan valid. Sementara itu, 2 item lainnya memiliki nilai CITC < 0.20 yaitu item X1.2 dan X1.3, sehingga dinyatakan tidak valid dan dipertimbangkan untuk dieliminasi atau gugur.

2) Sub-variabel Kualitas layanan

Tabel 4.2 Uji Validitas Sub-Variabel Kualitas Layanan (X.2)

Item	CITC	Kriteria	Keterangan
X2.1	.354	≥ 0.20	VALID
X2.2	.408	≥ 0.20	VALID
X2.3	.337	≥ 0.20	VALID
X2.4	.315	≥ 0.20	VALID
X2.5	.442	≥ 0.20	VALID
X2.6	.251	≥ 0.20	VALID
X2.7	.115	≥ 0.20	TIDAK VALID
X2.8	.258	≥ 0.20	VALID
X2.9	.183	≥ 0.20	TIDAK VALID
X2.10	.410	≥ 0.20	VALID

Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan nilai CITC, diperoleh bahwa dari 10 item pernyataan pada sub-variabel kualitas layanan terdapat 8 item yang memenuhi kriteria validitas ≥ 0.20 dan dinyatakan valid. Sementara itu, 2 item lainnya dinyatakan tidak valid dan dipertimbangkan untuk dieliminasi atau gugur karena < 0.20 yaitu item X2.7 dan X2.9.

3) Sub-variabel Kualitas informasi

Tabel 4.3 Uji Validitas Sub-Variabel Kualitas Informasi (X.3)

Item	CITC	Kriteria	Keterangan
X3.1	.253	≥ 0.20	VALID
X3.2	.310	≥ 0.20	VALID
X3.3	.138	≥ 0.20	TIDAK VALID
X3.4	.392	≥ 0.20	VALID
X3.5	.501	≥ 0.20	VALID

Berdasarkan hasil dai uji validitas menggunakan nilai CITC, diperoleh bahwa dari 5 item pernyataan pada sub-variabel kualitas informasi terdapat 4 item yang dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas ≥ 0.20 . Sementara itu, 1 item dinyatakan tidak valid yaitu X3.3 karena < 0.20 dan dipertimbangkan untuk dieliminasi atau gugur.

4) Sub-variabel Penggunaan

Tabel 4.4 Uji Validitas Sub-Variabel Penggunaan (X.4)

Item	CITC	Kriteria	Keterangan
X4.1	.195	≥ 0.20	TIDAK VALID
X4.2	.302	≥ 0.20	VALID
X4.3	.152	≥ 0.20	TIDAK VALID
X4.4	.351	≥ 0.20	VALID
X4.5	.297	≥ 0.20	VALID
X4.6	.310	≥ 0.20	VALID
X4.7	.316	≥ 0.20	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas dengan nilai CITC, diperoleh bahwa dari 7 item pernyataan pada sub-variabel penggunaan terdapat 5 item yang dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas ≥ 0.20 . Sementara itu, terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid dan dipertimbangkan untuk dieliminasi atau gugur yaitu item

X4.1 dan X4.3 karena <0.20 . Tetapi karena X4.1 mendekati 0.20 maka dipertimbangkan untuk tidak dieliminasi, dan jika item X4.1 dieliminasi maka akan mempengaruhi nilai *Cronbach's Alpha* menjadi lebih turun.

5) Sub-variabel Kepuasan pengguna

Tabel 4.5 Uji Validitas Sub-Variabel Kepuasan Pengguna (X.5)

Item	CITC	Kriteria	Keterangan
X5.1	.286	≥ 0.20	VALID
X5.2	.347	≥ 0.20	VALID
X5.3	.347	≥ 0.20	VALID
X5.4	.334	≥ 0.20	VALID
X5.5	.313	≥ 0.20	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan nilai CITC, diperoleh bahwa 5 item pernyataan pada sub-variabel kepuasan pengguna dinyatakan valid semua dan tidak ada yang gugur karena memenuhi kriteria validitas ≥ 0.20 .

6) Sub-variabel Manfaat bersih

Tabel 4.6 Uji Vvaliditas Sub-Variabel Manfaat Bersih (X.6)

Item	CITC	Kriteria	Keterangan
X6.1	.191	≥ 0.20	TIDAK VALID
X6.2	.295	≥ 0.20	VALID
X6.3	.348	≥ 0.20	VALID
X6.4	.266	≥ 0.20	VALID
X6.5	.237	≥ 0.20	VALID
X6.6	.170	≥ 0.20	TIDAK VALID
X6.7	.330	≥ 0.20	VALID

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan CITC, diperoleh bahwa dari 7 item pernyataan pada sub-variabel manfaat bersih terdapat 5 item yang dinyatakan memenuhi kriteria validitas ≥ 0.20

dan dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 2 item yang tidak valid karena <0.20 yaitu X6.1 dan X6.6 dan dipertimbangkan untuk dieliminasi atau gugur.

Dari hasil uji validitas diatas pada setiap sub-variabel, dapat diambil kesimpulan bahwa dari total 44 item pernyataan pada variabel X yaitu keberhasilan sistem informasi, terdapat 9 item pernyataan yang $<0,20$ dan 1 diantaranya dipertimbangkan untuk tidak dieliminasi yaitu X4.1 karena akan mempengaruhi nilai *Crobach's Alpha*, serta 8 item lainnya dinyatakan gugur dan dieliminasi, yaitu X1.2, X1.3, X2.7, X2.9, X3.3, X4.3, X6.1, dan X6.6. Maka item yang dinyatakan tidak valid dan dieliminasi tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Sedangkan untuk item yang valid terdapat 36 butir yang digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program IBS SPSS statistic 22. Variabel dapat dikatakan reliabel jika seluruh nilai *Cronboach's Alpha* dari setiap variabel ≥ 0.60 . Jika nilai berkisar antara 0.50 hingga 0.60 dapat dikatakan cukup/moderat dan masih bisa dipertimbangkan untuk diterima. Tetapi jika ≤ 0.50 maka dapat dikatakan tidak reliabel dan dipertimbangkan untuk di uji ulang. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas pada setiap sub-variabel penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1) Sub-variabel Kualitas sistem

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Kualitas Sitem (X.1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.690	8

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.690 > 0.60$ dengan jumlah item 8 butir. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa item pernyataan pada sub-variabel kualitas sistem dapat dikatakan reliabel karena nilai total >0.60 .

2) Sub-variabel Kualitas layanan

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Kualitas Layanan (X.2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.662	8

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.662 > 0.60$ dengan jumlah item yaitu 8 butir. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa item pernyataan pada sub-variabel kualitas layanan dapat dikatakan reliabel.

3) Sub-variabel Kualitas informasi

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Kualitas Informasi (X.3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.599	4

Dari uji reliabilitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.599 yang berada di antara 0.50 – 0.60 dengan jumlah item 4 butir. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

item pernyataan pada sub-variabel kualitas informasi dapat dikatakan cukup/moderat.

4) Sub-variabel Penggunaan

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Penggunaan (X.4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.566	6

Dari uji reliabilitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.566 yang berada di antara 0.50 - 0.60 dengan jumlah item 6 butir. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa item pada sub-variabel penggunaan dapat dikatakan cukup/moderat.

5) Sub-variabel Kepuasan pengguna

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Kepuasan Pengguna (X.5)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.565	5

Dari uji reliabilitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.565 yang berada di antara 0.50 – 0.60 dengan jumlah item 5 butir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada sub-variabel kepuasan pengguna dapat dikatakan cukup/moderat.

6) Sub-variabel Manfaat bersih

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Sub-Variabel Manfaat Bersih (X.6)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
.535	5

Dari uji reliabilitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.535 yang mana berada di antara 0.50 hingga 0.60 dengan jumlah item yaitu 5 butir. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa item pernyataan pada sub-variabel manfaat bersih dapat dikatakan cukup/moderat.

c. Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada item pernyataan pada instrumen penelitian, diperoleh hasil dari seluruh item yang diuji terdapat 36 item dinyatakan valid dan 8 item yang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas (X1.2, X1.3, X2.7, X2.9, X3.3, X4.3, X6.1, dan X6.6). Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat penerapan RDM melalui nilai rata-rata (mean) setiap sub-variabel yang kemudian diinterpretasikan dengan klasifikasi kriteria skala *likert* menurut teori DeLone dan McLean. Hasil dari analisis deskriptif akan disajikan pada tabel dibawah dan digambarkan pada diagram chart..

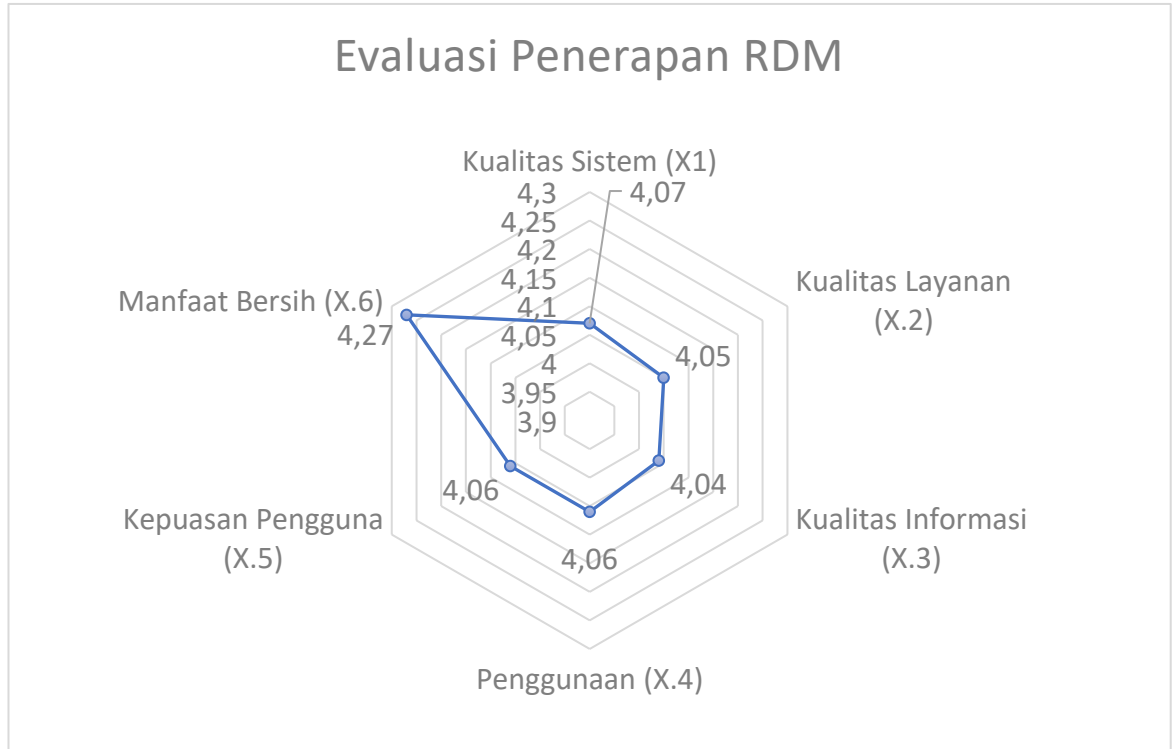
Tabel 4.13 Klasifikasi Kriteria Skala Likert

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	4,21 – 5
Tinggi	3,41 – 4,20
Sedang/Cukup	2,61 – 3,40
Rendah	1,81 – 2,60
Sangat Rendah	1 – 1,80

Tabel 4.14 Nilai Rata-rata (Mean) Sub-Variabel

Sub-Variabel	Mean	Kategori
Kualitas Sistem (X.1)	4,07	Tinggi
Kualitas Layanan (X.2)	4,05	Tinggi
Kualitas Informasi (X.3)	4,04	Tinggi

Penggunaan (X.4)	4,06	Tinggi
Kepuasan Pengguna (X.5)	4,06	Tinggi
Manfaat Bersih (X.6)	4,27	Sangat Tinggi



Gambar 4. 4 Diagram Chart Rata-rata Sub-variabel Keberhasilan

1) Sub-variabel Kualitas sistem

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, diketahui bahwa sub-variabel kualitas sistem (X.1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07 yang berada pada rentang 3,41 – 4,20. Sehingga sub-variabel ini termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kualitas sistem dalam RDM telah diadaptasi dan berjalan dengan baik berdasarkan tanggapan responden.

2) Sub-variabel Kualitas layanan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.14 sebelumnya, diketahui bahwa sub-variabel kualitas layanan (X.2)

memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05 yang berada pada rentang 3,41 – 4,20. Sehingga sub-variabel ini termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kualitas layanan dalam penerapan RDM telah berjalan dengan baik berdasarkan tanggapan responden.

3) Sub-variabel Kualitas informasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.14 diketahui bahwa sub-variabel kualitas informasi (X.3) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,04 yang berada pada rentang 3,41 – 4,20. Sehingga sub-variabel ini termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kualitas informasi dalam RDM telah diadaptasi dan berjalan dengan baik berdasarkan tanggapan responden.

4) Sub-variabel Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.14 diketahui bahwa sub-variabel penggunaan (X.4) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,06 yang berada pada rentang 3,41 – 4,20. Sehingga sub-variabel ini termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek penggunaan dalam penerapan RDM telah berjalan dengan baik berdasarkan tanggapan responden.

5) Sub-variabel Kepuasan pengguna

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.14 diketahui bahwa sub-variabel kepuasan pengguna (X.5) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,06 yang berada pada rentang 3,41 – 4,20. Sehingga sub-variabel ini termasuk pada kategori tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa aspek kepuasan pengguna dalam RDM telah berjalan dengan baik berdasarkan tanggapan responden.

6) Sub-variabel Manfaat bersih

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.14 diketahui bahwa sub-variabel manfaat bersih (X.6) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,27 yang berada pada rentang 4,21 – 5,00. Sehingga sub-variabel ini termasuk pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manfaat bersih dalam RDM sangat berjalan dan diadaptasi dengan baik berdasarkan tanggapan dari responden.

7) Variabel Keberhasilan Sistem Informasi (RDM)

Tabel 4. 15 Nilai Rata-rata (Mean) Variabel

Variabel	Mean	Kategori
Keberhasilan Sistem Informasi (RDM)	4,09	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel keberhasilan sistem informasi dalam penerapan RDM, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,09. Nilai tersebut berada pada rentang 3,41 – 4,20 yang termasuk pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan RDM pada madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang telah berjalan dengan baik dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan.

Merujuk pada hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa penerapan RDM pada madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang menunjukkan tingkat keberhasilan yang

tinggi, dengan sebagian besar sub-variabel juga menunjukkan nilai rata-rata pada kategori tinggi, yaitu kualitas sistem (4,07), kualitas layanan (4,05), kualitas informasi (4,04), penggunaan (4,06), dan kepuasan pengguna (4,06). Sementara itu, sub-variabel manfaat bersih mendapat nilai rata-rata 4,27 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dengan demikian penerapan RDM dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan di Madrasah Kota Malang.

3. Komponen pendukung dan penghambat dalam keberhasilan penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara pada guru pengguna RDM di madrasah, terdapat beberapa poin mengenai komponen pendukung dan penghambat pada penerapan RDM di madrasah, yaitu sebagai berikut.

a. Komponen Pendukung dalam Penerapan Rapor Digital Madrasah

Pada hasil wawancara dengan guru pengguna RDM Kemenag dan wali kelas yang juga pengguna RDM, terdapat beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan RDM di madrasah, yaitu sebagai berikut.

1) Dukungan teknologi dan pembiayaan madrasah

Dalam wawancara dengan salah satu wali kelas MI Hidayatul Mubtadi'in yaitu Bu Abier, yang juga dibenarkan oleh operator RDM MI Hidayatul Mubtadi'in, disampaikan bahwa madrasah memberikan dukungan berupa teknologi dan fasilitas.

“Alhamdulillah kalau di MI HM sudah ada Wi-fi jadi tidak perlu pakai koneksi pribadi, jaringannya juga lancar. Sejauh ini jaringan tidak menjadi kendala dan jika guru-guru ada yang tidak punya laptop, bisa menggunakan komputer karena MI HM juga menyediakan komputer untuk guru-guru.”⁶⁹”

Hal serupa juga disampaikan oleh admin/operator RDM MIN 1 Kota Malang yang juga seorang wali kelas, Bu Vina, bahwa di MIN 1 Kota Malang tidak ada kendala pada jaringan dan pembiayaan, madrasah berupaya untuk memberikan dukungan baik fasilitas maupun pembiayaan.

“Kalau di MIN 1 Kota Malang untuk jaringannya Alhamdulillah lancar karena sudah ada Wi-fi. Madrasah menyediakan Wi-fi agar guru-guru mudah dalam mengerjakan tugasnya masing-masing terutama untuk RDM karena harus online setiap saat. Untuk fasilitas, madrasah juga menyediakan komputer yang bisa dipakai bersama, tapi Alhamdulillah guru-guru disini sudah punya laptop semua, jadi hanya kadang-kadang saja menggunakan komputer madrasah.”⁷⁰”

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kota Malang baik swasta maupun negeri, hampir seluruhnya memberikan dukungan biaya dan fasilitas untuk menunjang berjalannya administrasi sekolah.

2) Sosialisasi dan pelatihan internal

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru mata pelajaran MI Hidayatul Mubtadi'in, Bu Fitri, pada awal RDM diterapkan di MI Hidayatul Mubtadi'in operator RDM memberikan sosialisasi dan pelatihan terutama untuk guru-guru yang berusia 40-50 tahun dan tidak begitu menguasai teknologi.

⁶⁹ Hasil wawancara wali kelas di MI HM, 30 Januari 2026

⁷⁰ Hasil wawancara admin RDM MIN 1 Kota Malang, 14 Januari 2026

“Ketika awal ada RDM di MI HM, Pak Rozi dan kepala madrasah, Bu Ida, melakukan sosialisasi ke guru-guru. Jadi kita di satu hari itu fokus untuk pelatihan RDM dan teknologi. Mungkin karena di MI HM juga kebanyakan gurunya sudah sepuh, jadi memang harus ada pelatihan. Alhamdulillah nya cukup membantu, mungkin seperti nya 1-2 guru yang masih agak lama waktu itu adaptasinya karena memang beliau sudah sepuh.”⁷¹”

Serupa dengan MI Hidayatul Mubtadi’in, MIN 1 Kota Malang juga melakukan sosialisasi dan pelatihan internal seperti arahan dari Kementerian Agama ketika sosialisasi bersama di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, bahwa setelah sosialisasi tersebut guru yang mengikuti kegiatan diharuskan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru dari madrasah yang diwakili. Hal ini disampaikan oleh Bu Iin dalam wawancaranya.

“Saat kami mendampingi beberapa guru yang mewakili Kota Malang ketika sosialisasi bersama di Kanwil Jatim itu, Bapak Kanwil menyampaikan bahwa guru-guru yang mengikuti sosialisasi bersama harus melakukan sosialisasi dan pelatihan internal untuk madrasah nya masing-masing. Gunanya agar informasi dari Kemenag itu tersampaikan dan guru-guru madrasah nya paham mengenai sistem yang baru ini.”⁷²”

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dilakukan sosialisasi dan penyampaian diawal penerapan RDM yang kemudian informasi turun secara bertahap dari Kementerian Agama Pusat ke Kantor Wilayah Provinsi masing-masing, lalu ke Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota lalu ke Madrasah yang dinaungi sesuai wilayah masing-masing dan terakhir ke guru-guru madrasah.

⁷¹ Hasil wawancara guru mata pelajaran MI HM, 3 Februari 2026

⁷² Hasil wawancara penanggung jawab RDM Kemenag Kota Malang, 14 Januari 2026

3) Fleksibilitas sistem RDM berbasis web/hosting

Sistem RDM terdapat 3 macam yaitu berbasis VDI (*Virtual Desktop Infrastructure*), berbasis *APK/Installer* (Aplikasi), dan berbasis *Hosting/Website*. Hal ini disampaikan oleh Pak Fauzi selaku teknisi RDM Kemenag Kota Malang bahwa saat ini lebih banyak madrasah yang menggunakan versi hosting/web karena lebih mudah dan fleksibel. Sedangkan versi yang lain (APK dan VDI) dapat digunakan jika keduanya terhubung ke server utama. Hal ini menjadikan pekerjaan tidak dapat dikerjakan dimana saja, berbeda dengan versi hosting/web yang dapat dikerjakan dimana saja dengan hanya perlu koneksi internet.

“RDM awalnya itu dikembangkan yang versi VDI dan APK, tetapi setelah uji coba ternyata tidak fleksibel karena keduanya ini harus terhubung ke server utama yang didaftarkan RDM. Jadi sistemnya RDM yaitu madrasah harus daftar RDM dulu dan ada 1 device yang menjadi device utama yang nantinya dipegang oleh admin/operator madrasah. Sedangkan untuk versi hosting/web ini madrasah hanya perlu berlangganan sekali untuk website-nya kemudian para guru bisa mengakses RDM madrasah masing-masing dimanapun tanpa harus berada di lingkungan yang sama atau terhubung ke server utama yang didaftarkan.”⁷³

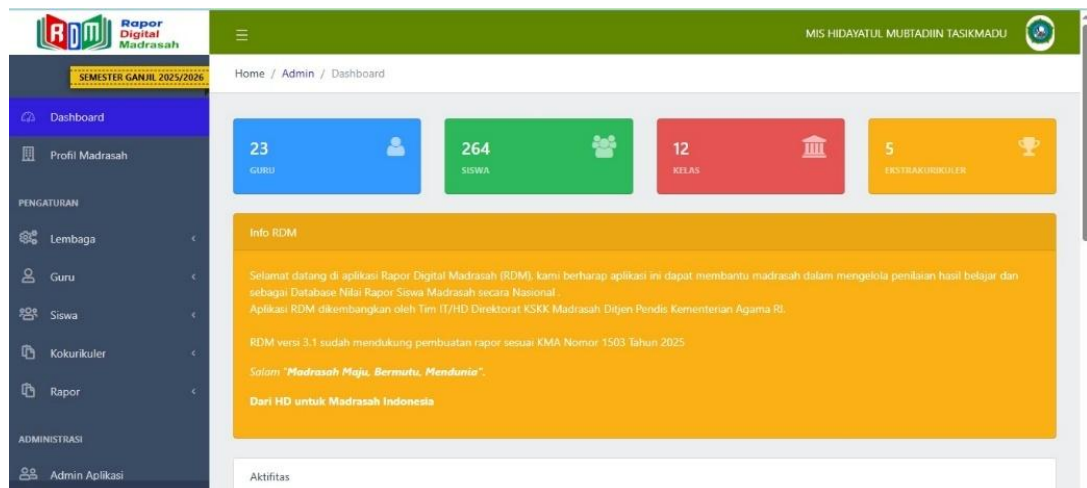
Hal serupa juga disampaikan oleh operator RDM MI Hidayatul Muhtadi'in, bahwa pada grup *WhatsApp* para operator madrasah se-Kota Malang, banyak diantaranya yang lebih menggunakan versi hosting/web karena lebih fleksibel dan dapat dikerjakan dimana saja.

“Para operator RDM itu ada grup WA tiap jenjang, jadi grup WA operator RDM MI se-Kota Malang. Di grup ini

⁷³ Hasil wawancara teknisi RDM Kemenag Kota Malang, 29 Januari 2026

kami membahas dan membantu seputar kendala RDM. Setahu saya kebanyakan MI menggunakan versi hosting karena lebih fleksibel, dan tidak harus pakai laptop/komputer, bisa pakai HP. Perbedaannya di biaya, karena setahu saya kalau APK dan VDI itu gratis, tapi susahnyanya tidak bisa dikerjakan dimana saja karena harus terhubung ke server utama. Sedangkan server utama yang di daftarkan itu pasti milik sekolah bukan milik pribadi, jadi tidak mungkin kalau kemana-mana membawa komputer sekolah.⁷⁴”

Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan wawancara diatas, bahwa RDM versi Hosting/Web saat ini lebih banyak digunakan karena lebih fleksibel. Hal ini juga menunjukkan bahwa Kementerian Agama menyediakan beberapa pilihan untuk RDM dengan mempertimbangkan biaya yang nantinya dikeluarkan oleh madrasah. Oleh karena itu disediakan pilihan yang berbayar seperti Hosting/web dan pilihan tidak berbayar atau gratis yaitu APK dan VDI.



Gambar 4. 5 Tampilan RDM pada Laptop/PC Admin Madrasah¹⁶

⁷⁴ Hasil wawancara operator RDM MI HM, 28 Januari 2026

b. Komponen Penghambat dalam Penerapan Rapor Digital Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa pengguna RDM dan wali kelas pengguna RDM, komponen penghambat dalam penerapan RDM yaitu pada kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Pada wawancara dengan Bu Fitri selaku salah satu guru mata pelajaran MI Hidayatul Mubtadi'in dan pengguna RDM, disampaikan bahwa kesiapan SDM juga menentukan berhasil tidaknya sistem tersebut diterapkan. MI Hidayatul Mubtadi'in sendiri, mayoritas guru berada pada kisaran usia 40-50 tahun, dan tidak semua guru dapat dengan cepat dan mudah beradaptasi dengan sistem baru seperti RDM.

“di MI HM itu ada beberapa guru yang sudah sepuh, kendalanya yang sudah berusia diatas 40 ini tidak semuanya bisa mudah adaptasi dengan teknologi. Alhamdulillah-nya madrasah memberi sosialisasi di awal dan ada pelatihan untuk guru-guru yang memang kesulitan adaptasi dengan teknologi. Lalu jika yang guru sepuh kebingungan, ada beberapa guru yang akan membantu menjelaskan, disini untungnya saling membantu jika ada yang kesulitan. Admin RDM juga kalau ditanya selalu siap menjawab. Jadi menurut saya selain teknologi dan biaya yang perlu disiapkan oleh madrasah, kesiapan SDM pun juga perlu diperhatikan karena yang menggunakan sistem tersebut adalah guru-guru.”⁷⁶”

Hal serupa juga disampaikan Bu Vina, bahwa MIN 1 Kota Malang juga mendapati hal serupa. Untuk guru yang mudah beradaptasi dengan teknologi hanya melakukan sosialisasi dan pelatihan diawal sudah cukup. Namun, untuk guru yang sudah berusia dan sedikit sulit beradaptasi, diperlukan pelatihan lebih lanjut. Tetapi selain itu, para

⁷⁵ Hasil observasi pada wawancara admin RDM MI HM, 28 Januari 2026

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran MI Hidayatul Mubtadi'in dan pengguna RDM, 3 Februari 2026

guru juga harus saling membantu karena kesiapan SDM menentukan keberhasilan penerapan sistem tersebut.

“Kalau di MIN 1 Kota Malang ini awal ada RDM memang dilaksanakan sosialisasi saja tanpa pelatihan. Tetapi melihat beberapa guru yang berusia diatas 40 itu terkadang sedikit kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem baru. Jadi kami akhirnya melakukan pelatihan tadi dengan tujuan memudahkan guru yang berusia 40 keatas untuk beradaptasi dengan teknologi dan sistem baru. Dan kami juga saling membantu agar sistem seperti RDM dan yang lainnya dapat berhasil diterapkan. Karena kalau guru-guru bingung dan sulit beradaptasi, otomatis harus kembali ke manual.”⁷⁷”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan dari penerapan RDM juga bergantung pada kesiapan SDM. Jika pengguna RDM tidak mampu beradaptasi dan sulit menyesuaikan teknologi ataupun sistem, maka pencatatan nilai akan kembali menggunakan manual. Hambatan pada penerapan RDM hanya sebatas kesiapan pengguna atau SDM yang ada di madrasah dan hal ini sudah ditangani dengan baik oleh masing-masing madrasah dengan melakukan pelatihan internal. Meskipun terdapat hambatan pada aspek kesiapan SDM, hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan RDM tetap memberikan peningkatan signifikan pada seluruh dimensi keberhasilan sistem informasi.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan penyebaran kuesioner pada sejumlah responden, diperoleh sejumlah temuan penting yang menjadi landasan dalam menyusun hasil penelitian ini. Temuan ini menggambarkan kondisi empiris di lapangan yang berkaitan dengan penerapan

⁷⁷ Hasil wawancara operator RDM MIN 1 Kota Malang, 14 Januari 2026

Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Kota Malang. Adapun rincian dari temuan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. RDM diluncurkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2021 menggantikan sistem sebelumnya yaitu ARD dan bertujuan untuk mendigitalisasi pencatatan nilai rapor siswa. b. Mulai diwajibkan menerapkan sejak tahun ajaran 2025/2026 dan seluruh jenjang dari RA hingga MA diwajibkan menggunakan RDM. c. Sosialisasi awal RDM dilakukan oleh Kementerian Agama melalui Kantor Wilayah Provinsi secara <i>hybrid</i> dan diikuti oleh beberapa madrasah percontohan yang mengirimkan guru. d. Pendampingan tidak dilakukan secara langsung, tetapi melalui koordinasi daring seperti grup WhatsApp operator RDM dan admin madrasah. e. Data siswa dalam RDM terintegrasi dengan EMIS yang bersumber dari DAPODIK dan Verval PD, sehingga ketepatan input data awal mempengaruhi keberhasilan sistem.
2.	Tingkat Keberhasilan Penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Digitalisasi Administrasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 4,07 yang berada di kategori tinggi, menunjukkan bahwa RDM dinilai stabil, mudah digunakan, dan mendukung pekerjaan guru. b. Nilai rata-rata 4,05 pada kategori tinggi menunjukkan bahwa layanan RDM dinilai cukup responsif dan mampu mendukung kebutuhan administrasi guru. c. Nilai rata-rata 4,04 pada kategori tinggi menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan RDM dinilai akurat dan membantu proses pengolahan nilai siswa. d. Nilai rata-rata 4,06 pada kategori tinggi menunjukkan bahwa guru secara aktif menggunakan RDM dalam proses pencatatan dan pelaporan nilai siswa.

		<p>e. Nilai rata-rata 4,06 pada kategori tinggi menunjukkan bahwa guru sebagai pengguna merasa puas terhadap penggunaan RDM dalam administrasi rapor.</p> <p>f. Nilai rata-rata 4,27 berada pada kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa penggunaan RDM memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan.</p> <p>g. Secara keseluruhan variabel keberhasilan sistem informasi memperoleh nilai rata-rata 4,09 yang berapa pada kategori tinggi. Menunjukkan bahwa penerapan RDM berhasil mendukung digitalisasi administrasi pendidikan.</p>
3.	Komponen Pendukung dan Penghambat dalam Keberhasilan Penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang	<p>a. Madrasah menyediakan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi, komputer, dan laptop untuk menunjang penggunaan RDM oleh guru.</p> <p>b. Madrasah melakukan sosialisasi dan pelatihan internal guru untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan RDM.</p> <p>c. RDM berbasis hosting/web dinilai lebih fleksibel karena dapat diakses dimanapun dengan koneksi internet.</p> <p>d. Hambatan utama terletak pada kemampuan sebagian guru yang masih terbatas dalam beradaptasi dengan teknologi dan sistem baru, terutama guru yang berusia lebih senior.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi dari Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang

Implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di Madrasah Kota Malang merupakan bagian dari upaya digitalisasi administrasi pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa RDM diperkenalkan pada tahun 2021 sebagai pengganti sistem sebelumnya yaitu Aplikasi Rapor Digital (ARD). Kehadiran RDM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas dalam pengolahan nilai siswa sehingga proses administrasi pendidikan di madrasah dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraini dkk. yang menjelaskan bahwa RDM merupakan inovasi sistem informasi pendidikan yang dirancang untuk mempermudah guru dalam menyusun laporan hasil belajar siswa secara cepat, tepat, dan efisien melalui sistem berbasis teknologi informasi.⁷⁸

Dalam konteks implementasinya, penelitian ini menemukan bahwa awal mula peluncuran RDM tidak seluruh madrasah diwajibkan menerapkannya. Hanya beberapa madrasah yang mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui Kantor Wilayah Provinsi. Guru yang mengikuti kegiatan tersebut kemudian menjadi perwakilan madrasah untuk

⁷⁸ Rini Nuraini, Fadllurrohman, dan Norfaizah, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah di Mi Mathla'ul Anwar HSU," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1053–64, <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1174>.

mempelajari penggunaan RDM dan selanjutnya melakukan sosialisasi kepada guru lain di madrasah masing-masing. Proses ini menunjukkan bahwa implementasi RDM dilakukan secara bertahap melalui mekanisme diseminasi informasi dari tingkat pusat hingga tingkat madrasah seperti yang dinyatakan Kementerian Agama dalam *website*-nya.⁷⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Pratama dkk. yang menyatakan bahwa penerapan RDM di madrasah umumnya diawali dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi operator sebelum sistem tersebut digunakan secara luas oleh seluruh guru.⁸⁰

Selain melalui sosialisasi, implementasi RDM juga didukung oleh mekanisme pendampingan yang dilakukan secara daring melalui grup komunikasi antar operator madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan tidak selalu dilaksanakan secara luring oleh teknisi dari Kementerian Agama, tetapi lebih banyak melalui koordinasi dan komunikasi daring antar operator dan teknisi wilayah untuk menyelesaikan kendala teknis selama penggunaan sistem. Model pendampingan ini menunjukkan adanya kolaborasi antar pengguna sistem dalam proses implementasi teknologi pendidikan. Kolaborasi tersebut sejalan dengan konsep *computer-supported collaborative learning*, yaitu proses kerjasama dan pertukaran pengetahuan antar pengguna melalui media digital untuk memecahkan masalah dan meningkatkan efektivitas pengguna sistem informasi.⁸¹ Fenomena tersebut

⁷⁹ RDM madrasah, “Rapor Digital Madrasah (RDM): Inovasi Digitalisasi Penilaian di Era Pendidikan Madrasah Modern,” 2025, <https://rdm.madrasahebat.com/2025/04/rapor-digital-madrasah-rdm-inovasi.html>.

⁸⁰ M Arifky Pratama, Yuliyus Penpanani, dan Nanang Suherli, “Implementasi Aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 91–97, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jmt.v2i2.49381>.

⁸¹ Dwi Priyanto et al., “Support Student Engagement Collaborative Platforms through,” *Journal International of Lingua and Technology (JILTECH)* 3, no. August (2024): 298–312.

menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh faktor komunikasi, koordinasi, dan dukungan antar pengguna sistem dalam organisasi, seperti menurut DeLone & McLean dalam teorinya.⁸²

Implementasi RDM juga berkaitan dengan integrasi sistem data pendidikan yang digunakan oleh pemerintah yaitu EMIS yang sebelumnya bersumber dari DAPODIK dan Verval PD. Hal ini menunjukkan bahwa RDM tidak berdiri sendiri sebagai sistem informasi, melainkan menjadi bagian dari ekosistem sistem informasi pendidikan yang saling terhubung. Maka, jika terjadi kesalahan input data diawal akan berpengaruh pada sistem lain yang terintegrasi. Selaras dengan hal ini, Papatungan dalam penelitiannya menyatakan hal yang sama bahwa kesalahan input data awal di EMIS atau Verval PD dapat menyebabkan ketidaksesuaian sinkronisasi ke sistem terintegrasi seperti DAPODIK, yang kemudian mempengaruhi validasi PTK dan data siswa secara keseluruhan. Hal ini menekankan pentingnya verifikasi data untuk menghindari kesalahan antar sistem.⁸³

Implementasi RDM menunjukkan adanya perubahan dalam sistem administrasi penilaian di madrasah yang sebelumnya manual menjadi digital. perubahan ini memberikan dampak positif terhadap kinerja guru karena proses pengolahan nilai dapat dilakukan secara lebih cepat dan sistematis dibandingkan dengan sistem manual. Selaras dengan hal tersebut, Silviya dan

⁸² William H. DeLone dan Ephraim R. Mclean, *Information Systems Success Measurement*, vol. 2, 2016.

⁸³ Rianda Pratama Papatungan, "Implementasi Manajemen EMIS dan Verval PD Kemendikbud Pada Kualitas Data Siswa" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2025), https://repository.iain-manado.ac.id/2340/1/TEISIS_RIAN_MPI_Bab1-3_dan_Daftar_Pustaka_-_Zaheer_Papatungan.pdf.

Junaris dalam penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penggunaan RDM mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan nilai siswa serta memudahkan guru menyusun laporan hasil belajar karena seluruh data sudah tersimpan dalam sistem yang terintegrasi.⁸⁴

Dengan demikian, implementasi RDM dapat dipahami sebagai bagian dari transformasi digital dalam administrasi pendidikan madrasah. implementasi dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi awal, penerapan bertahap, pendampingan operator melalui komunikasi daring, serta integrasi sistem dengan berbasis data pendidikan nasional yaitu EMIS dan DAPODIK. Proses implementasi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan tidak hanya bertujuan menggantikan sistem manual, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan data pendidikan serta mendukung sistem administrasi madrasah yang lebih modern.

B. Tingkat keberhasilan dari penerapan Rapor Digital madrasah (RDM) Kemenag dalam digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah Kota Malang

1. Sub-variabel Kualitas sistem

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, sub-variabel kualitas sistem memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07 yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum RDM telah dinilai memiliki kualitas sistem yang baik dalam mendukung pelaksanaan administrasi penilaian di madrasah. Tinggi nilai rata-rata pada sub-variabel

⁸⁴ Nafisatus Silviya dan Imam Junaris, "Optimalisasi Pemanfaatan Raport Digital Madrasah (RDM) Untuk Efisiensi Layanan Akademik di MAN 1 Blitar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)* 5, no. 1 (2025): 108–21.

ini menunjukkan bahwa para guru menilai RDM cukup mudah digunakan dan mampu mendukung proses pengolahan nilai siswa secara lebih sistematis dibandingkan sistem manual sebelumnya. Dalam penelitian ini, kualitas sistem berkaitan dengan aspek kemudahan penggunaan sistem, keandalan sistem, stabilitas sistem, dan kemampuan sistem dalam membantu pengguna menyelesaikan pekerjaan secara efektif yang sesuai dengan karakteristik teknis yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean dalam *Information System Success Model*.⁸⁵ Oleh karena itu, kualitas sistem yang baik menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi dalam suatu organisasi, termasuk di lembaga pendidikan.

Temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas sistem merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari penerapan sistem informasi pendidikan. Dalam konteks penerapan RDM di madrasah, Nuraini dkk. menyatakan bahwa kualitas sistem yang baik memungkinkan guru untuk mengakses sistem lebih mudah dan melakukan proses input dan olah nilai siswa berjalan lebih efisien sehingga proses administrasi pendidikan berjalan dengan lebih efektif.⁸⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem berada pada kategori yang baik, yang menunjukkan bahwa RDM mampu memberikan kemudahan bagi guru dalam pengelolaan nilai dan mendukung proses administrasi pendidikan secara lebih efektif dan efisien.

⁸⁵ Delone dan McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update."

⁸⁶ Nuraini, Fadllurrohman, dan Norfaizah, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah di Mi Mathla'ul Anwar HSU."

2. Sub-variabel Kualitas layanan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, sub-variabel kualitas layanan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05 yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan yang mendukung penggunaan RDM dinilai telah berjalan dengan baik oleh pengguna. Kualitas layanan dalam sistem informasi merujuk pada dukungan yang diberikan kepada pengguna sistem, baik bantuan teknis, respons terhadap kendala penggunaan, maupun kemudahan memperoleh informasi terkait penggunaan sistem tersebut.⁸⁷ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan layanan yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam membantu para guru mengoperasikan sistem RDM secara efektif.

Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam praktiknya dukungan layanan terhadap penggunaan RDM tidak hanya melalui bantuan teknis formal yang berasal dari Kementerian Agama sebagai penyedia sistem, tetapi juga melalui koordinasi antar operator madrasah dan teknisi wilayah melalui media komunikasi daring sebagai penghubung antara pengguna RDM dan pengelola. Hal ini serupa dengan penelitian Millah dkk. yang menyatakan bahwa koordinasi antar operator sistem menjadi salah satu dukungan layanan yang penting.⁸⁸ Selaras dengan hal ini, Wahyuni dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kualitas layanan dalam implementasi sistem informasi pendidikan tidak hanya

⁸⁷ Delone dan McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update."

⁸⁸ Millah, Priyatno, dan Suwilah, "Implementasi Efektivitas Aplikasi Rapor Digital Madrasah Sebagai Upaya Penilaian Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Terpadu Cidahu."

bergantung pada penyedia sistem saja, tetapi juga pada kolaborasi antar pengguna dan pengelola dalam memanfaatkan sistem tersebut.⁸⁹ Dengan demikian, kualitas layanan yang baik dalam implementasi RDM berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem serta mendukung keberhasilan digitalisasi administrasi di madrasah.

3. Sub-variabel Kualitas informasi

Merujuk pada hasil analisis deskriptif penelitian ini, sub-variabel kualitas informasi memperoleh nilai rata-rata 4,04 yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan melalui RDM dinilai telah memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses administrasi penilaian siswa di madrasah. Dalam sistem informasi, kualitas informasi berkaitan dengan tingkat akurasi, kelengkapan, relevansi, serta kemudahan informasi untuk dipahami dan digunakan oleh pengguna sistem.⁹⁰ Dalam konteks penelitian ini, RDM membantu guru dalam mengelola data nilai siswa secara lebih terstruktur sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan hasil belajar secara lebih cepat dan sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi melalui RDM meningkatkan kualitas pengelolaan informasi akademik menjadi lebih akurat dan relevan dibandingkan sistem pencatatan manual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Natasya dan Farozi pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa informasi yang akurat dan mudah

⁸⁹ Wahyuni, "Evaluasi Keberhasilan Penerapan E-Learning UIN Suska Riau Menggunakan Model Delone dan Mclean dengan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM)."

⁹⁰ Delone dan McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update."

diakses akan membantu pengguna sistem dalam mengambil keputusan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan.⁹¹ Dengan demikian, tingginya nilai kualitas informasi pada RDM menunjukkan bahwa sistem tersebut telah menyediakan informasi akademik yang dibutuhkan oleh guru dalam mendukung proses administrasi penilaian siswa di madrasah.

4. Sub-variabel Penggunaan

Merujuk pada hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, sub-variabel penggunaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,06 yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan RDM telah digunakan secara aktif oleh para guru dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa di madrasah. Dalam konteks sistem informasi, penggunaan sistem informasi berkaitan dengan seberapa sering dan seberapa efektif sistem tersebut digunakan.⁹²

Tingkat penggunaan RDM yang tinggi menunjukkan bahwa sistem ini telah menjadi bagian dari proses administrasi akademik di madrasah, khususnya dalam pengolahan dan pelaporan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa RDM telah diterima dengan baik oleh pengguna yaitu guru, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data akademik.⁹³ Arwin dkk. dalam evaluasi DAPODIK juga mengemukakan bahwa tingkat penggunaan mencapai skor tinggi, yang

⁹¹ Talia Natasya dan Mohamad Ferozi, "Analisis Kesuksesan Sistem Dapodik dengan Model Delone dan McLean pada SMA Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer MH. Thamrin* 10, no. 1 (2024): 29–39, <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jtik/article/view/1845/pdf>.

⁹² Delone dan McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update."

⁹³ Nuraini, Fadlurrohman, dan Norfaizah, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah di Mi Mathla'ul Anwar HSU."

dipengaruhi oleh persepsi kemudahan pengguna dan manfaat sistem dalam membantu pekerjaan. Sehingga sistem diterima dengan baik oleh pengguna dan meningkatkan efisiensi pekerjaan.⁹⁴ Oleh karena itu, tingginya nilai rata-rata pada sub-variabel penggunaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa RDM telah dimanfaatkan secara optimal dalam proses administrasi penilaian siswa dan meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan di madrasah.

5. Sub-variabel Kepuasan pengguna

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, sub-variabel kepuasan pengguna menunjukkan nilai 4,06 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru madrasah puas terhadap kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan kesesuaian RDM dengan harapan administrasi akademik. Hasil ini mencerminkan hasil yang positif terhadap sistem yang mendukung pencatatan dan pelaporan nilai siswa secara efisien, sejalan dengan teori DeLone dan McLean yang menyatakan kepuasan pengguna mencakup kenyamanan, kemudahan, dan kesesuaian isi sistem.⁹⁵

Tingkat kepuasan tinggi dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Alfarizi yang melaporkan bahwa tingkat skor kepuasan tinggi menegaskan bahwa sistem pendidikan berbasis web yang fleksibel memperoleh

⁹⁴ Achmad Rofiqi Arwin, Ferawati, dan Neng Linda Badratul Laela, "Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi DAPODIK dengan Metode DeLone dan McLean," *JSAI : Journal Scientific and Applied Informatics* 08, no. 2 (2025): 357–65, <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jtik/article/view/1845/pdf>.

⁹⁵ DeLone dan McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update."

penerimaan yang optimal dari pengguna.⁹⁶ Selain itu, Nuraini menjelaskan jika tingkat kepuasan pengguna tinggi menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan telah memberikan manfaat nyata dalam menyelesaikan pekerjaan pengguna.⁹⁷ Dengan demikian, RDM telah mampu memberikan pengalaman penggunaan yang positif bagi para guru, sehingga sistem tersebut dapat diterima dan digunakan secara optimal dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah.

6. Sub-variabel Manfaat bersih

Pada hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, sub-variabel manfaat bersih atau *net benefits* mencapai nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,27 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan dampak positif signifikan terhadap produktivitas guru, akurasi data akademik, dan kepuasan stakeholder madrasah. Temuan ini mengindikasikan bahwa RDM tidak hanya memfasilitasi pencatatan nilai siswa secara lebih efisien, melainkan juga meningkatkan koordinasi administrasi dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat, sejalan dengan temuan Arwin dkk. yang melaporkan skor manfaat bersih pada DAPODIK tinggi melalui peningkatan efisiensi kerja dan akurasi pelaporan pendidikan.⁹⁸

Tingkat skor yang tinggi dalam sub-variabel ini, menguatkan penerapan RDM sebagai inovasi digitalisasi administrasi madrasah Kota Malang.

⁹⁶ M. Riziq Sirfatullah Alfarizi et al., "Meningkatkan Sistem Informasi Akademik untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 46–50, <https://ojs.unida.info/index.php/karimahtauhid/article/view/7634/3488>.

⁹⁷ Nuraini, Fadllurrohman, dan Norfaizah, "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah di Mi Mathla'ul Anwar HSU."

⁹⁸ Arwin, Ferawati, dan Laela, "Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi DAPODIK dengan Metode DeLone dan McLean."

Serupa dengan integrasi RDM-EMIS-DAPODIK dalam penelitian ini, Umaroh dkk. pada EMIS menemukan nilai manfaat bersih mencapai 87% karena sinkronisasi data *real-time* yang mengurangi kesalahan input dan mempercepat proses pelaporan secara digital.⁹⁹ Dalam konteks sistem informasi, manfaat bersih merujuk pada dampak positif yang dirasakan pengguna maupun organisasi setelah sistem tersebut diterapkan, seperti efisiensi kerja, akurasi pelaporan, peningkatan kualitas, dan kemudahan dalam pengelolaan data.¹⁰⁰ Dengan demikian, nilai tinggi pada rata-rata sub-variabel manfaat bersih menunjukkan bahwa penerapan RDM tidak hanya mempermudah pengelolaan nilai siswa, tetapi juga mendukung penerapan digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah.

7. Variabel Keberhasilan Sistem Informasi (RDM)

Pada hasil penelitian analisis deskriptif, variabel utama keberhasilan sistem informasi RDM memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 4,09 yang berada pada kategori tinggi, dengan semua sub-variabel mendukung evaluasi positif yaitu kualitas sistem (4,07), kualitas layanan (4,05), kualitas informasi (4,04), penggunaan (4,06), kepuasan pengguna (4,06), dan manfaat bersih yang sangat tinggi (4,27). Hasil ini menegaskan bahwa penerapan RDM di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang berhasil sebagai sistem informasi pendukung digitalisasi administrasi pendidikan, dengan

⁹⁹ Yeni Umaroh, Riyuzen Praja Tuala, dan Irwandani, "Analisis Implementasi EMIS: Meningkatkan Layanan Administrasi dan Pengembangan Guru Profesional di Madrasah," *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2025, https://repository.radenintan.ac.id/38835/1/ARTIKEL_ILMIAH_YENI_UMAROH.pdf.

¹⁰⁰ Delone dan McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update."

sinkronisasi EMIS dan DAPODIK untuk meminimalkan kesalahan data dan meningkatkan efisiensi pelaporan nilai siswa.

Temuan penelitian ini selaras dengan konsep *Information System Success Model* yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi dapat dilihat dari keterkaitan 6 dimensi utama yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih yang dihasilkan bagi organisasi.¹⁰¹ Ketika enam dimensi tersebut menunjukkan hasil yang baik, maka sistem informasi dapat dikatakan berhasil dalam mendukung aktivitas organisasi. Serupa dengan hal ini, Pratama dkk. menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi pendidikan dipengaruhi oleh kualitas sistem yang baik, kemudahan pengguna, serta manfaat nyata yang dirasakan pengguna dalam mendukung pekerjaannya.¹⁰²

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, secara keseluruhan tingkat keberhasilan implementasi RDM di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang mencapai kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,09 yang didukung 6 sub-variabel dari model *Information System Success Model*. RDM terbukti berhasil sebagai inovasi digitalisasi administrasi pendidikan melalui sinkronisasi EMIS-DAPODIK, sosialisasi bertahap, fleksibilitas hosting, dan dukungan madrasah, menghasilkan efisiensi pelaporan nilai siswa, akurasi data, serta produktivitas guru yang optimal.

¹⁰¹ Delone dan McLean.

¹⁰² Pratama, Penpanani, dan Suherli, "Implementasi Aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa."

C. Komponen pendukung dan penghambat dalam keberhasilan penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Kemenag di madrasah Kota Malang

1. Komponen pendukung dalam penerapan Rapor Digital Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di madrasah, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan RDM di madrasah. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan teknologi dan pembiayaan madrasah, sosialisasi dan pelatihan internal, serta fleksibilitas sistem RDM berbasis web/hosting.

a. Dukungan teknologi dan pembiayaan madrasah

Dukungan teknologi dan pembiayaan madrasah menjadi salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan implementasi RDM. Berdasarkan hasil penelitian, madrasah menyediakan Wi-Fi, komputer, dan perangkat laptop yang dapat digunakan guru dalam mengoperasikan RDM. Ketersediaan infrastruktur teknologi ini mempermudah guru dalam melakukan pengolahan nilai dan administrasi rapor secara digital tanpa harus bergantung pada perangkat maupun koneksi internet pribadi. Sejalan dengan penelitian Rahmat yang menemukan infrastruktur jaringan dan perangkat memadai meningkatkan efektivitas RDM di madrasah Ibtidaiyah Darul Muhajirin di Mamuju.¹⁰³ Infrastruktur teknologi yang memadai juga mempercepat proses kerja administrasi dan meningkatkan produktivitas pengguna. Dengan demikian, dukungan fasilitas teknologi yang diberikan oleh madrasah

¹⁰³ Rahmat, "Penerapan Aplikasi Rapor Digital Madrasah untuk Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhajirin Mariri di Mamuju."

menjadi faktor yang juga memastikan sistem RDM dapat digunakan secara optimal oleh para guru.

b. Sosialisasi dan pelatihan internal

Merujuk pada temuan penelitian, setelah adanya sosialisasi awal dari Kementerian Agama, madrasah melaksanakan sosialisasi lanjutan pada para guru agar mereka memahami penggunaan RDM. Selain itu, pelatihan internal juga diberikan khususnya kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi. Program pelatihan dan pendampingan bagi para pengguna dapat meningkatkan kompetensi digital guru, memperkuat literasi digital, serta memperkuat kesiapan dalam mengadopsi sistem berbasis teknologi.¹⁰⁴ Sejalan dengan hal tersebut, Silviya dan Junaris menyampaikan bahwa dengan pelatihan teknis dan pendampingan operator RDM dapat meningkatkan keterampilan guru input data, mengurangi kesalahan teknis dan mempercepat adaptasi.¹⁰⁵ Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan internal yang dilaksanakan madrasah berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi RDM.

c. Fleksibilitas sistem RDM berbasis web/hosting

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah lebih memilih menggunakan RDM berbasis web/hosting karena sistem ini dapat diakses dari mana saja. Berbeda dengan versi APK dan VDI yang harus terhubung dengan server utama madrasah, sistem berbasis

¹⁰⁴ Syukriady et al., "Pelatihan Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Menunjang Penguatan Literasi bagi Pendidik."

¹⁰⁵ Silviya dan Junaris, "Optimalisasi Pemanfaatan Rapor Digital Madrasah (RDM) Untuk Efisiensi Layanan Akademik di MAN 1 Blitar."

hosting/web memungkinkan guru mengakses RDM melalui berbagai perangkat seperti laptop maupun telepon genggam. Sejalan dengan hal itu, Fauziah dkk. menjelaskan bahwa sistem web memungkinkan akses informasi lebih cepat dan mendukung fleksibilitas pengelolaan administrasi sekolah kapan saja dan dimana saja.¹⁰⁶ Hal serupa juga disampaikan oleh Pratama dkk. bahwa RDM yang dioperasikan secara *online* berbasis web lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja dengan hanya terhubung ke jaringan internet yang lebih memudahkan dan efisiensi waktu.¹⁰⁷

2. Komponen penghambat dalam Penerapan Rapor Digital Madrasah

Merujuk pada temuan penelitian, faktor penghambat dalam penerapan RDM di madrasah adalah kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM), sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital, terutama guru yang berusia lebih senior. Kondisi ini menyebabkan proses adaptasi membutuhkan waktu sedikit lebih lama.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan pengguna menjadi faktor penting yang juga mempengaruhi keberhasilan penerapan RDM. Hal ini didukung oleh temuan Silviya dan Junaris bahwa selain kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dalam pengoperasian teknologi

¹⁰⁶ Lestari Fauziah, Andri Firmansyah, dan Ahmad Aguswin, "Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall . Studi Kasus: SMPI Al-Hudri Walibrah," *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 8, no. 1 (2024): 274–85, <https://doi.org/http://doi.org/10.33395/remik.v8i1.13371>.

¹⁰⁷ Pratama, Penpanani, dan Suherli, "Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa."

juga menjadi faktor kunci dalam implementasi RDM.¹⁰⁸ Sejalan dengan hal itu, Putra dkk. dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat penerimaan RDM diatas 80% menunjukkan kesiapan pengguna menjadi indikator utama keberhasilan implementasi sistem.¹⁰⁹ Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru menjadi langkah penting untuk meminimalkan hambatan dalam penerapan sistem informasi seperti RDM.

¹⁰⁸ Silviya dan Junaris, “Optimalisasi Pemanfaatan Raport Digital Madrasah (RDM) Untuk Efisiensi Layanan Akademik di MAN 1 Blitar.”

¹⁰⁹ Lutfiandi Putra et al., “Analisis Penerimaan Aplikasi Raport Digital Madrasah Menggunakan Acceptance Model Di MAN 1 Cianjur,” *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta* 5, no. 1 (2025): 12–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v5i1.1737> P-ISSN:

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan yang mengacu pada *Information System Success Model*, dapat disimpulkan bahwa penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) oleh Kementerian Agama dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang menunjukkan hasil yang positif. Adapun kesimpulan lainnya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang telah berjalan sebagai bagian dari langkah digitalisasi administrasi pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi. RDM bertujuan meningkatkan efisiensi, akurasi, serta efektivitas dalam pengolahan nilai siswa. Proses implementasi dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi awal yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui Kantor Wilayah Provinsi, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi internal di tingkat madrasah. Selain itu, pendampingan penggunaan RDM dilakukan secara daring. RDM juga sudah terintegrasi dengan sistem data pendidikan yaitu EMIS yang bersumber dari DAPODIK dan Verval PD. Sehingga pengelolaan data akademik menjadi lebih terstruktur dan terhubung di sistem informasi pendidikan yang sama.
2. Tingkat keberhasilan penerapan RDM dalam mendukung digitalisasi administrasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Malang berada pada

kategori tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,09 berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan model *Information System Success Model* dari DeLone dan McLean. Sub-variabel yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi juga memperoleh nilai pada kategori tinggi dan menilai bahwa RDM mudah digunakan, mampu menyediakan informasi akademik yang akurat, didukung oleh layanan yang memadai, serta digunakan secara aktif oleh para guru dalam proses administrasi penilaian siswa. Selain itu, terdapat manfaat nyata seperti, peningkatan efisiensi kerja guru, akurasi data akademik, dan mendukung pengelolaan administrasi pendidikan lebih efektif dan berbasis data.

3. Dalam penerapannya, RDM dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan teknologi dan pembiayaan dari madrasah berupa penyediaan fasilitas seperti jaringan Wi-Fi, komputer, dan laptop yang memudahkan guru dalam mengoperasikan RDM. Selain itu, sosialisasi dan pelatihan internal juga dilakukan madrasah dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menggunakan sistem tersebut. Fleksibilitas RDM berbasis web/hosting yang dapat diakses dari berbagai perangkat dan lokasi juga menjadi faktor yang mendukung kemudahan penggunaan sistem oleh guru. Namun demikian, terdapat faktor penghambat yang berasal dari kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia, khususnya bagi sebagian guru yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan teknologi. Tetapi, hambatan ini diatasi melalui pelatihan, pendampingan, dan kerja sama antar guru agar RDM tetap dapat berjalan dengan baik dan optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan penerapan RDM baik untuk mendukung digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah maupun sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pengelola Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama dan Madrasah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas implementasi RDM melalui penguatan sosialisasi, pendampingan teknis, serta evaluasi berkala pada penggunaan sistem. Hal ini penting agar penerapan RDM dapat berjalan lebih optimal dan mendukung pengelolaan administrasi pendidikan lebih efektif dan akurat.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi digital serta kemampuan dalam memanfaatkan sistem informasi pendidikan. Upaya ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru, sehingga penggunaan RDM dapat maksimal dalam mengelola nilai dan administrasi pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian, yang hanya dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada jenjang yang lebih komprehensif mengenai penerapan RDM dalam digitalisasi administrasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emran, Mostafa, Vitaliy Mezhujev, dan Adzhar Kamaludin. "Technology Acceptance Model in M-learning context: A systematic review." *Computers & Education* 125 (2018): 389–412. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.008>.
- Alfarizi, M. Riziq Sirfatullah, Muhamad Zidan Al-Farish, Muhamad Taufiqurrahman, Hinan Ardiansah, Muhamad Elgar, dan Muhammad Encep. "Meningkatkan Sistem Informasi Akademik untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 46–50. <https://ojs.unida.info/index.php/karimahtauhid/article/view/7634/3488>.
- Amalia, Latansa, dan Anik Hanifatul Azizah. "Evaluasi Kesuksesan Penerapan Sistem Elektronik Kinerja (E- Kinerja) Menggunakan Enhanced Information System Success Model di Kecamatan Benda Tangerang." *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)* 7, no. 3 (2022): 192–210.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arwin, Achmad Rofiqi, Ferawati, dan Neng Linda Badratul Laela. "Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi DAPODIK dengan Metode DeLone dan McLean." *JSAI: Journal Scientific and Applied Informatics* 08, no. 2 (2025): 357–65. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jtik/article/view/1845/pdf>.
- Atabik, dan Khafifatul Fian. "The Role of Education Management Information Systems (Simdik) in Improving Learning Quality in Senior High School." *JKPP: Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 1 (2024): 1–11. <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>.

- Az-zahra, Luthfia Cahya. “Evaluasi Kesuksesan Sistem E-Filing: Analisis Penggunaan Sistem Melalui Pendekatan DeLone and McLean dan UTAUT.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Chin, Wynne W, dan Matthew K O Lee. “On The Formation of End-User Computing Satisfaction : A Proposed Model And Measurement Instrument On The Formation of End-User Computing Satisfaction : A Proposed Model And Measurement Instrument,” no. July 1999 (2013).
- Creswell, John W., dan David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Diedit oleh Helen Salmon. 5 ed., 2018.
- Delone, William H., dan Ephraim R. Mclean. *Information Systems Success Measurement*. Vol. 2, 2016.
- . “The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update.” *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (2003): 9–30. <https://eli.johogo.com/Class/p7.pdf>.
- Delone, William H., dan Ephraim R. McLean. “The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update.” *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (1 April 2003): 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>.
- Delone, William, dan Ephraim Mclean. “Information Systems Success : The Quest for the Dependent Variable,” no. March 1992 (2014). <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>.
- Direktorat Islam Kurikulum Sarana Dan Kelembagaan. “Surat Edaran Penerapan Penggunaan Aplikasi RDM Mulai Tahun Pelajaran 2021/2022,” 2021. <https://rdm.madrasahebat.com/2021/11/surat-edaran-penerapan->

kementerian-agama-menurut-kecamatan-di-kota-malang--
2017.html?year=2023.

Laudon, Kenneth C., dan Jane P Laudon. *Manajemen Information System: Managing the Digital Firm*. New Jersey: Prentice Hall. 13 ed., 2014.

Lincoln, Yvonna S, dan Egon G. Guba. *Effective Evaluation*. New York, 1981.

Marwan, Edi. “Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 13, no. 1 (2018).

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3 ed. united states of america, 2014.

Millah, Neng Wardah Ramadaniatul, Agus Priyatno, dan Suwilah. “Implementasi Efektivitas Aplikasi Rapor Digital Madrasah Sebagai Upaya Penilaian Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Terpadu Cidahu.” *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 621–27.

Musfirah, Andi. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. 1 ed. Bandung: Eksismedia Grafisindo, 2021.

Natasya, Talia, dan Mohamad Faroz. “Analisis Kesuksesan Sistem Dapodik dengan Model Delone dan McLean pada SMA Kabupaten Ogan Komering Ilir.” *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer MH. Thamrin* 10, no. 1 (2024): 29–39.
<http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jtik/article/view/1845/pdf>.

Nuraini, Rini, Fadllurrohman, dan Norfaizah. “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah di Mi Mathla’ul Anwar HSU.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1053–64. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1174>.

- Nurhidayah, Titin, M. Nafi'ur Rofiq, dan Muhammad Sifa. "Impact of Information Technology (IT) on Education." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2023): 57–61.
- Pane, Ismail, Vidya abianti Hadju, dan Lilis Maghfuroh. *Desain penelitian mixed method*. Diedit oleh Nanda Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Paputangan, Rianda Pratama. "Implementasi Manajemen EMIS dan Verval PD Kemendikbud Pada Kualitas Data Siswa." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2025. https://repository.iain-manado.ac.id/2340/1/TEISIS_RIAN_MPI_Bab1-3_dan_Daftar_Pustaka_-_Zaheer_Paputungan.pdf.
- Pongoliul, Sri Cahyani, Muhammad Rifai Katili, dan Nikmasari Pakaya. "Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Unisan (SIAKUN) Menggunakan Model DeLone & McLean di Universitas Ichsan Gorontalo." *Journal of System and Information Technology* 4, no. 1 (2024).
- Pratama, M Arifky, Yuliyus Penpanani, dan Nanang Suherli. "Implementasi Aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 91–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jmt.v2i2.49381>.
- Pratama, Toha. "Hakikat Pendidikan H . A . R Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme." *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat* 7, no. November (2024): 1–11.
- Prayoga, M Aditya, Srikandi Dwi Poncowati, dan Muhamad Ishaac. "Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Siswa dan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

- Sukma Bangsa Lhokseumawe.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 30–40.
- Priyanto, Dwi, Rizky Wardhani, Cheriani, Yoel Frans Alfredo, dan Fatmawati Sabur. “Support Student Engagement Collaborative Platforms through.” *Journal International of Lingua and Technology (JILTECH)* 3, no. August (2024): 298–312.
- Putra, Lutfiandi, Moch Taman, Abdul Rozaq, Gilang Putera Rachmada, dan Agung Wibowo. “Analisis Penerimaan Aplikasi Raport Digital Madrasah Menggunakan Acceptance Model Di MAN 1 Cianjur.” *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta* 5, no. 1 (2025): 12–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v5i1.1737> P-ISSN:
- Rahmat, Edy. “Penerapan Aplikasi Rapor Digital Madrasah untuk Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Muhajirin Mariri di Mamuju.” UIN Alauiddin Makassar, 2024.
- Ramdhani, Muhammad Ali. “Kemenag Luncurkan Rapor Digital untuk 87.000 Madrasah.” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- RDM madrasah. “Rapor Digital Madrasah (RDM): Inovasi Digitalisasi Penilaian di Era Pendidikan Madrasah Modern,” 2025.
<https://rdm.madrasahebat.com/2025/04/rapor-digital-madrasah-rdm-inovasi.html>.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Rusdiana, A. *Sistem Informasi Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. 1 ed. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,*

- Mixed Method, serta Research & Development*. Diedit oleh Rusmini. 1 ed. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Silviya, Nafisatus, dan Imam Junaris. “Optimalisasi Pemanfaatan Raport Digital Madrasah (RDM) Untuk Efisiensi Layanan Akademik di MAN 1 Blitar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)* 5, no. 1 (2025): 108–21.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Edisi 6. Bandung: Penerbit Tarsito Bandung, 1996. <https://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/ambt/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Diedit oleh Sutopo. Alfabeta. 1 ed. Vol. 1. Bandung: Alfabeta, 2019. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Syukriady, Dwi, Rosmala Dewi, Jumriati, dan Herawati S Arief. “Pelatihan Raport Digital Madrasah (RDM) dalam Menunjang Penguatan Literasi bagi Pendidik.” *Communnity Development Journal* 5, no. 1 (2024): 435–38.
- Tawar, Ari Fajar Santoso, dan Yolanda Sabrina Salma. “Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi” 1, no. 02 (2022): 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>.
- Timur, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa. “Menteri Agama Resmikan Enam Madrasah Digital Moderat Kota Malang,” 2023. <https://jatim.kemenag.go.id/berita/532389/menteri-agama-resmikan-enam-madrasah-digital-moderat-kota-malang>.
- Umaroh, Yeni, Riyuzen Praja Tuala, dan Irwandani. “Analisis Implementasi EMIS: Meningkatkan Layanan Administrasi dan Pengembangan Guru Profesional di Madrasah.” *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*,

2025. https://repository.radenintan.ac.id/38835/1/ARTIKEL_ILMIAH_YENI_UMAROH.pdf.
- Wahyuni, Annisa Sri. “Evaluasi Keberhasilan Penerapan E-Learning UIN Suska Riau Menggunakan Model Delone dan Mclean dengan Pendekatan Structural Equation Modelling (SEM),” 2022.
- Wicaksono, Soetam Rizky. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, 2023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>.
- Widyaningrum, Tutut, Qomariyatus Sholihah, dan Bambang Santoso Haryono. “The Delone and McLean Information System Success Model : Investigating User Satisfaction in Learning Management System.” *Journal of Education Technology* 8, no. 1 (2024): 86–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.71080>.
- Wijaya, Widia Murni, dan Decky Risdiansyah. “Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 1 (2020): 129–35.
- Yanti, Wiwin Fida, Hendranto, dan Nurul Istiq’faroh. “Analisis Implementasi Teori Ki Hajar Dewantara: Mengungkap Praktik-Praktik Pendidikan Inovatif di Sekolah Dasar.” *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 1, no. 1 (2023): 28–35.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Zainuddin. *Pengembangan & Evaluasi Pendidikan*. Diedit oleh Sahban. 1 ed. Lombok: CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021.

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Operator RDM MIN 1 Kota Malang



Wawancara dengan Penanggungjawab RDM Kemenag Kota Malang



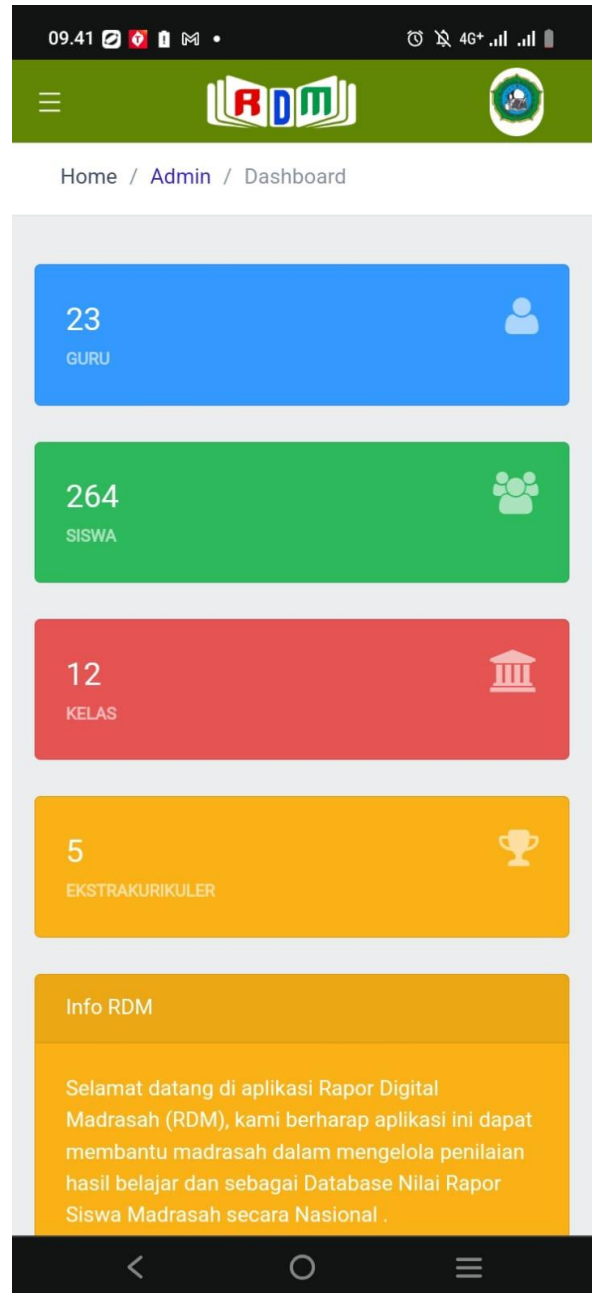
Wawancara dengan Operator RDM MI Hidayatul Mubtadi'in



Wawancara dengan Guru Wali Kelas MI Hidayatul Mubtadi'in



Wawancara dengan Teknisi Lapangan RDM Kemenag Kota Malang



Tampilan RDM Pada Smartphone

RDM Rapor Digital Madrasah

SEMESTER GANJIL 2025/2026

Home / Admin / Dashboard

Wali Kelas

Kelas : Kelas V.A

Jumlah Siswa : 20

Kelas	Mapel	Pengetahuan	Keteran
Kelas V.A	Al Qur'an Hadis	🚫	🚫
Kelas V.B	Al Qur'an Hadis	🚫	🚫
Kelas V.A	Akidah Akhlak	🚫	🚫
Kelas V.B	Akidah Akhlak	🚫	🚫
Kelas V.A	Fikih	🚫	🚫
Kelas V.B	Fikih	🚫	🚫
Kelas V.A	Sejarah Kebudayaan Islam	🚫	🚫
Kelas V.B	Sejarah Kebudayaan Islam	🚫	🚫
Kelas V.A	Bahasa Indonesia	🚫	🚫
Kelas V.A	Seni Budaya dan Prakarya	🚫	🚫
Kelas V.A	Bahasa Inggris	🚫	🚫
Kelas VI.A	Al Qur'an Hadis	🚫	🚫
Kelas VI.B	Al Qur'an Hadis	🚫	🚫

Tampilan RDM Milik Wali Kelas

rdm.kemenag.go.id/adminkab#/lembaga

Jatim-KotaMALANG

Home / Admin / Dashboard

Data Lembaga

Master Data

Provinsi: JAWA TIMUR Kab/Kota: KOTA MALANG Jenjang: Semua Jenjang

Copy PDF Excel Show 10 entries Search:

Nomor	NSM	Token	Nama Lembaga	Jenjang	Status	Aktif	Emis	Aksi
1	101235730001	👁	RA AL-AZHAR	RA	Swasta	✖	✔	Edit Delete Emis
2	101235730002	👁	RA TA AL HAYATUL ISLAMIAH	RA	Swasta	✔	✔	Edit Reset Emis
3	101235730003	👁	RA TA AL-IKHLASH	RA	Swasta	✖	✔	Edit Delete Emis

Tampilan RDM Milik Penanggungjawab RDM Kemenang Kab/Kota

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Atief Aisyil Wi'am
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 22 Februari 2004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Kalimalang RT.15 RW.04, Tawangargo, Kec.
Karangploso, Kab. Malang, Jawa Timur
No. Telepon : 081217186726
Email : atiefaisyil@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Al-Firdaus
: MI Al-Hidayah
: MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng
: SMA Modern Al-Rifa'ie 2
: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang